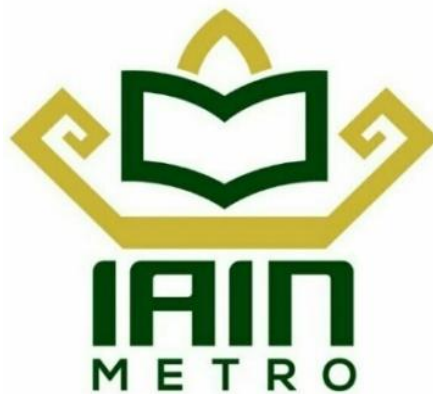


**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL  
(Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021)**

**Oleh:**

**RIZKY JAYA SAPUTRA  
NPM 1704100175**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444H / 2023M**

**ANALISISTINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CAMEL  
(Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)

Oleh:

Rizky Jaya Saputra  
NPM: 1704100175

Pembimbing I : Suci Hayati, M.S.I  
Pembimbing II: Agus Trioni Nawa, M.Pd

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : SI-Perbankan Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444H / 2023M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Rizky Jaya Saputra**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : RIZKY JAYA SAPUTRA  
NPM : 1704100175  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi  
Empiris pada Bank Muammalat Indonesia Periode 2017-  
2021)**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

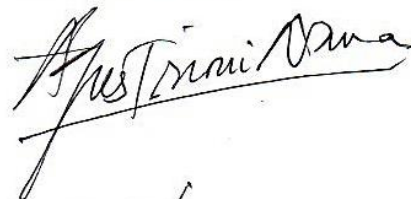
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I



**Suci Hayati, M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Metro, 17 Januari 2023  
Dosen Pembimbing II



**Agus Trionipawa**  
NIDN. 2012089001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi Empiris pada Bank Muammalat Indonesia Periode 2017-2021)**  
Nama : RIZKY JAYA SAPUTRA  
NPM : 1704100175  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 17 Januari 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Suci Hayati, M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003



**Agus Trioninawa**  
NIDN. 2012089001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-2362/ln.28.3/D/PP.00.g/06/2023

Skripsi dengan Judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021), Disusun oleh RIZKY JAYA SAPUTRA, NPM. 1704100175, Jurusan : S1 Perbankan Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Kamis/ 14 April 2023.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

Ketua / Moderator : Suci Hayati, M.S.I

(.....)

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

(.....)

Penguji II : Agus Trioni Nawa, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Ananto Triwibowo, M.E.

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H**  
NIP. 197206111998032001

**ABSTRAK**  
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN**  
**MENGGUNAKAN METODE CAMEL**  
**(Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021)**

**Oleh:**

**Rizky Jaya Saputra**  
**NPM: 1704100175**

Bank Muamalat adalah bank syariah pertama yang berdiri dan memulai perjalanan bisnisnya di Indonesia. Kemudian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini bank mengalami segi kinerjanya yang fluktuatif.

Bank muamalat Indonesia sempat dirundung masalah kekurangan modal dan pemegang saham enggan menyuntikkan dana segar puncaknya pada tahun 2017. Rasio keputusan modal turun menjadi 11,58%. Angka itu masih dalam batas aman namun dalam konsesi Basel III untuk CAR minimal 12%. Pada tahun 2017 NPF gross mencapai pada angka 4,43% atau tipis di bawah ambang sebesar 5%. Pada tahun 2019 dan 2020 NPF gross naik menjadi 5,22% dan 4,81%. Bahkan bank muamalat Indonesia sempat di rumorkan akan mengalami kebangkrutan pada waktu itu.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL pada periode 2017-2021. Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat deskriptif analisis. Sumber data penelitian yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan metode CAMEL.

**Kata kunci** : Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, Kinerja Perbankan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY JAYA SAPUTRA

NPM : 1704100175

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2023

Yang Menyatakan,



05410AKX460494708  
Rizky Jaya Saputra  
NPM. 1704100175

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya: “Karena sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Jaya Kusuma dan Ibunda Eni Putri Dayanti yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Kakakku tercinta Melly Eka Jayanti yang selalu memberikanku motivasi dan dukungan dengan sepenuh hati.
3. Adikku tersayang Novie Anti Triwijaya yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
4. Teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL(Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021).


Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag M.Hselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevy, M.M selaku Ketua Jurusan SI Perbankan Syariah.
4. Ibu Suci Hayati, M.S.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak Agus Trioni Nawa, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Januari2023  
Peneliti,

  
**Rizky Jaya Saputra**  
**Npm.1704100175**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Laporan Keuangan .....	13
1. Definisi konsep Laporan Keuangan .....	13
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	13
3. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	14
B. Konsep Kinerja Keuangan Bank .....	16
1. Definisi Kinerja Keuangan .....	16
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank .....	17

3. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	17
C. Ruang Lingkup Tingkat Kesehatan Bank .....	18
1. Definisi Tingkat Kesehatan bank .....	18
2. Metode CAMEL.....	19
3. Analisis Rasio Camel Bank Muamalat Indonesia .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
1. Perhitungan/Kalkulasi CAMEL.....	38
B. Pembahasan .....	62

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Skala Pengukuran Rasio CAR .....	24
Tabel 2.2	Skala Pengukuran Rasio BDR .....	25
Tabel 2.3	Skala Pengukuran Rasio Manajemen .....	26
Tabel 2.4	Skala Pengukuran Rasio NPM .....	27
Tabel 2.5	Skala Pengukuran Rasio ROA .....	29
Tabel 2.6	Skala Pengukuran Rasio BOPO .....	30
Tabel 2.7	Skala Pengukuran Rasio FDR .....	30
Tabel 2.8	Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan) .....	32
Tabel 3.1	Nilai Komposit .....	36
Tabel 4.1	Penilaian CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021	39
Tabel 4.2	Nilai Kredit CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021	41
Tabel 4.3	Rasio KAP Bank Muamalat Indonesia 2017-2021 .....	43
Tabel 4.4	Nilai Kredit KAP Bank Muamalat Indonesia 2017-2021 .....	45
Tabel 4.5	Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021 .....	47
Tabel 4.6	Nilai Kredit NPM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021 .....	49
Total 4.7	Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021 .....	52
Tabel 4.8	Nilai Kredit ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021 .....	54
Tabel 4.9	Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021 ...	55
Tabel 4.10	Nilai Kredit BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021 .....	57
Tabel 4.11	Rasio LDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021 .....	60

Tabel 4.12 Nilai Kredit LDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021	62
Tabel 4.13 Formula CAMEL .....	62
Tabel 4.14 Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode CAMELS .....	63
Tabel 4.15 Peringkat Persentase Kesehatan Bank .....	64
Tabel 4.16 Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode CAMEL .....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan suatu instrumen yang memiliki peran yang penting dalam lalu lalang keuangan dan perekonomian di berbagai negara khususnya di Indonesia. Hal ini terbukti karena bank memiliki fungsi pokok sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat yang mempunyai dana berlimpah dan menyalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana. Bisa dikatakan bank adalah salah satu lembaga yang memberikan pelayanan jasa keuangan yang cukup lengkap. Tidak hanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman, bank juga memiliki berbagai usaha yang dapat mendukung kelancaran operasional bank itu sendiri.

Perbankan syariah di Indonesia dalam jangka waktu yang relative singkat sudah membuktikan banyak kemajuan yang sangat pesat dalam system perekonomian di Indonesia berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup> Maka dari itu sangatlah diperlukan pengawasan yang signifikan terhadap kinerja bank tersebut.

Sebagai bank sentral di Indonesia, sudah semestinya melakukan pengawasan dan mengetahui bagaimana keadaan keuangan bank dan usaha apa saja yang dilaksanakan oleh perbankan yang ada di Indonesia. Kebijakan yang diberikan oleh bank Indonesia semata mata bertujuan

---

<sup>1</sup>Meirina Nurlani, "Pembaharuan Sistem Perbankan Syariah Indonesia Dalam Menghadapi Arus Ekonomi Global" *Jurnal Unpal*, Vol. 20, No. 2 (Mei 2022) h.177.

untuk menciptakan dan memelihara kesehatan bank, baik secara sistematis maupun secara individual.

Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan bagaimana bank tersebut melakukan kegiatan operasionalnya dengan normal dan mampu memenuhi kewajiban yang baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dari hasil akhir penilaian kesehatan bank tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk menetapkan strategi usaha apa yang akan dilakukan dimasa mendatang, sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana untuk menetapkan implementasi sebuah strategi pengawasan.<sup>2</sup>

Karena masyarakat mempercayakan dananya kepada pihak bank maka sangatlah penting dilakukan pengawasan kesehatan bank. Kepercayaan bisa didapatkan dengan cara menjaga kesehatan bank. Bank dapat dikatakan sehat apabila menjalankan semua fungsinya dengan baik, dalam artian lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara keyakinan atau kepercayaan yang ada di nasabah maupun masyarakat, dapat memberikan pelayanan pembayaran bagi masyarakat serta dapat dipergunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan berbagai kebijakan, terutama pada kebijakan moneter.<sup>3</sup>

Pemilihan metode CAMEL dalam penelitian ini berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yaitu tentang system

---

<sup>2</sup> Totok Budisantoso, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*", (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 98.

<sup>3</sup> Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 46.

penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Seiring berjalannya waktu dan perubahan yang terjadi pada dunia usaha perbankan, pemerintah melakukan reka cipta metode baru untuk menilai kesehatan bank. Pedoman tersebut diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum merupakan sebuah petunjuk untuk melaksanakan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan bank umum melakukan penilaian sendiri dengan cara menggunakan metode pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBRR) untuk melihat tingkat kesehatan bank baik secara konsolidasi maupun individual. Metode yang digunakan meliputi faktor-faktor Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya

menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis

di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>KAP</b>	<b>NPM</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>
2017	12,3%	4,83%	60,04%	0,97%	96,27%	99%
2018	11,3%	3,36%	66,79%	0,079%	92,96%	86%
2019	12,6%	4,49%	83,68%	0,051%	94,90%	86%
2020	12,5%	4,44%	61,12%	0,029%	98%	69%
2021	18,2%	0,57%	45,83%	0,021%	97,41%	38%

Sumber : Annual Report Bank Muamalat Indonesia, 2017-2021

Dilihat dari tabel diatas bahwa terjadi fluktuasi nilai pada rasio kesehatan bank pada periode 2017 sampai 2021 baik dari rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan FDR. Pemilihan periode ini merupakan hasil kinerja terbaru yang dimiliki oleh Bank Muamalat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Periode ini dianggap lebih rentan karena banyaknya persaingan Bank Umum Syariah pada saat ini.

Bank Muamalat Indonesia, dimulai dari tahun 2017 hingga 2018 CAR mengalami penurunan dari 12,3% menjadi 11,3%, namun pada tahun

---

<sup>4</sup> Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia” (On-line), tersedia di : <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, (28 September 2022).

2019 mengalami penurunan menjadi 12,6%, pada tahun 2020 CAR mengalami kestabilan tetap pada angka 12,5% dan pada tahun 2021 CAR mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu mencapai angka 18,2%. Pada tahun 2017 KAP mencapai 4,83% namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,36%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 4,49%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 4,44% kemudian mengalami penurunan hingga 0,57% di tahun 2021. Tingkat NPM pada tahun 2017 sebesar 60,04%. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 66,79%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali hingga mencapai angka 83,68%, pada tahun 2020 turun kembali pada angka 61,12% dan pada akhir 2021 mengalami penurunan kembali pada angka 45,83%. Pada rasio ROA tahun 2017 berada pada angka 0,97%, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,078%. Bahkan dari tahun 2019, 2020 dan 2021 terus mengalami penurunan terus menerus dari 0,051% menjadi 0,029%, bahkan sampai ke angka 0,021%. Pada rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 ada di angka 94,27%, kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 92,96%. Pada tahun 2019 naik kembali menjadi 94,90% bahkan pada tahun 2020 sampai pada angka 98%, akan tetapi pada tahun 2021 kembali menurun ke angka 97,41%. Rasio LDR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 berada pada angka 99% kemudian pada tahun 2018 turun



menjadi 86%. Pada tahun 2019 stabil pada angka 86% akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dari 69% menjadi 38%.<sup>5</sup>

Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama dan mendominasi tetap harus menjaga kestabilan dan kesehatan kerjanya. Penghargaan dan perkembangan bank yang signifikan harus diiringi dengan kinerja yang baik.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimanatingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Kelebihan metode CAMEL yaitu dalam metode CAMEL tersebut pada dasarnya tidak hanya menggunakan pendekatan penilaian kuantitatif yang di ukur dari rasio keuangan perusahaan, namun juga menerapkan penilaian kualitatif yang menyangkut aspek keuangan dan manajemen terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan metode penilaian tersebut diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran yang komprehensif terhadap kinerja bank. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diambil adalah: Bagaimana tingkat kesehatan Bank Mamalat Indonesia periode 2017-2021 dilihat dengan menggunakan metode CAMEL?

---

<sup>5</sup>*Ibid.* (On-line), (20 September 2022).

2. Bank muamalat Indonesia sempat dirundung masalah kekurangan modal dan pemegang saham enggan menyuntikkan dana segar puncaknya pada tahun 2017. Rasio keputusan modal turun menjadi 11,58%. Angka itu masih dalam batas aman namun dalam konsesi Basel III untuk CAR minimal 12%. Pada tahun 2017 NPF gross mencapai pada angka 4,43% atau tipis di bawah ambang sebesar 5%. Pada tahun 2019 dan 2020 NPF gross naik menjadi 5,22% dan 4,81%. Bahkan bank muamalat Indonesia sempat di rumorkan akan mengalami kebangkrutan pada waktu itu.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilaksanakan di Bank Muamalat Indonesia adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat menggunakan metode CAMEL pada periode 2017-2021.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat, sebagai berikut:

##### **2.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus untuk menambah pengetahuan dibidang akuntansi tepatnya dalam hal menganalisis bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

## 2.2 Manfaat Praktis

### a. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan bisnis perbankan terutama dalam masalah mengukur tingkat kesehatan bank.

### b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia serta sebagai alat/bukti kepada masyarakat khususnya nasabah agar lebih percaya terhadap bank syariah.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang secara signifikan dan mendalam yang membahas tentang penilaian kesehatan bank.

## **D. Penelitian Relevan**

1. Wida Rizkiyani pada tahun 2019 tentang “Analisi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk (CAMELS) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2017). Hasil penelitian ini membahas tentang

bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada 5 tahun terakhir. Dan hasil menunjukkan bahwasanya tingkat kesehatan bank muamalat Indonesia yang di teliti dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2013 ternyata masuk dalam komposit peringkat 3 “CUKUP SEHAT” sedangkan pada tahun 2014-2017 masuk dalam komposit peringkat 4 “KURANG SEHAT”. Berdasarkan metode RGEC pada tahun 2013 masuk dalam komposit peringkat 2 “SEHAT”, sedangkan pada tahun 2014-2017 masuk dalam komposit peringkat 4 “KURANG SEHAT”. Tingkat kesehatan bank muamalat Indonesia yang di ukur dengan metode RGEC kondisinya lebih baik dibandingkan diukur dengan metode CAMELS yaitu pada tahun 2013.<sup>6</sup>

2. Novrie Chororin Indira pada tahun 2021 tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode CAMEL”. Hasil penelitian ini membahas tentang pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa bank berada pada kategori sehat, dengan nilai sebesar 84,41 sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 dan nilai sebesar 85,76 selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Dan pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank

---

<sup>6</sup> Wida Rizkiyanti.2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS) dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC). Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Syariah Mandiri menggunakan metode CAMEL sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 sebesar 99,31 dan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020 sebesar 98,08. Meskipun terjadi penurunan nilai, tetapi tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2019 dan tahun 2020 berada pada kategori sehat.<sup>7</sup>

3. T.M. Rizki pada tahun 2020 tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liability (CAMEL) pada Bank PT. Muamalat Tahun 2016-2019”. Hasil penelitian ini membahas tentang bagaimana kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2019 dengan menggunakan metode CAMEL mendapatkan hasil cukup sehat. Penelitian ini menyarankan pihak bank untuk dapat meningkatkan aspek-aspek pada kualitas asset atau rasio KAP dan NPM, perhatian perlu di fokuskan pada aspek rentabilitas yaitu rasio ROA yang berada dalam keadaan kurang sehat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat pembaharuan yang ada dalam penelitian kali ini, pada penelitian terdahulu biasanya periode yang di teliti hanya 3 sampai 4 tahun saja, tetapi pada penelitian kali ini periode yang digunakan adalah 5 tahun. Data yang digunakan pada penelitian kali ini bersifat sekunder, pembeda dari penelitian terdahulu

---

<sup>7</sup>Novrie Chororin Indira.2021.*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode CAMEL*. UIN Sumatera Utara Medan.

yaitu pada penelitian kali ini berada periode sebelum masa pandemi dan pada saat masa pandemi yaitu pada tahun 2017 sampai 2021. Dan pada penelitian terdahulu periode yang digunakan hanya sampai pada tahun 2020 saja, penelitian kali ini sampai pada periode 2021.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Laporan Keuangan**

##### **1. Definisi Konsep Laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi keuangan yang bersumber dari suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, yang tersaji dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.<sup>1</sup> Jika dipandang dari sudut kepentingan, laporan keuangan dibagi menjadi tiga jenis yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan dan laporan untuk pihak khusus.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan menyediakan sebuah informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat sangat besar bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan secara ekonomi.<sup>2</sup>

##### **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama dibuat atau disusunnya suatu laporan keuangan yaitu:

1. Untuk memberikan suatu informasi penting bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.

---

<sup>1</sup>Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penelitian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor," *Jurnal Akutansi & Keuangan* Vol. 5 NO. 1 (Maret 2014): hal 94.

<sup>2</sup>*Ibid.* h.95

2. Membantu para pemakai laporan keuangan untuk memperkirakan arus kas perusahaan tersebut di masa depan.
3. Untuk mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan sumber daya lainnya.<sup>3</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan sebuah informasi agar dapat melihat posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang bermanfaat bagi kalangan besar dalam mengambil keputusan ekonomi.<sup>4</sup>

Para pemakai laporan keuangan biasanya menggunakannya untuk memprediksi laporan keuangan perusahaan di masa mendatang, membandingkan serta menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang di ambil. Apabila keuangan perusahaan tidak stabil, maka hal ini akan di jelaskan dalam laporan keuangan.<sup>5</sup>

### **3. Jenis–Jenis Laporan Keuangan**

Jenis–jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca

Yaitu laporan yang menunjukkan suatu informasi disetiap kondisi atau posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu.

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h.95

<sup>4</sup>*Ibid.* h.95

<sup>5</sup>Wilna Feronika Rabuisa, Treesje Runtu & Heince Wokas,” Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Danaraya Manado,” *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 13(2), 2018: hal. 327.



Dirumuskan oleh FA SB dalam SFA C no. 6, dalam komponen neraca meliputi:

- a. Asset/Aktiva
  - b. Kewajiban
  - c. Ekuitas
2. Laporan laba/rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, dan diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi di sajikan dalam dua bentuk:

- a. Bentuk Langsung (Single step)
  - b. Bentuk Bertahap (multiple step)
3. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan unjuk semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung pada kas. Laporan arus kas harus di susun sesuai dengan konsep kas selama periode tertentu.

4. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang mempunyai isi catatan tersendiri yang mencangkup devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

## 5. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan adalah laporan dari seluruh cabang-cabang perusahaan atau bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri dan yang ada diluar negeri.<sup>6</sup>

## B. Konsep Kinerja Keuangan Bank

### 1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja badan usaha yaitu suatu hal yang sangatlah penting karena merupakan suatu cerminan kemampuan perusahaan atau bank untuk mengelola sumber daya yang tersedia. Sebagai suatu badan usaha, bank diuntut untuk mencapai kinerja yang sangat baik agar mendapatkan kepercayaan lebih pada masyarakat sekitar terkhusus untuk nasabah bank itu sendiri. Cara lain untuk melihat kinerja bank dapat diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan.<sup>7</sup> Dalam menganalisis suatu laporan keuangan, kinerja keuangan periode terdahulu harus dijadikan dasar untuk memprediksi bagaimana posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Beberapa kinerja bank biasanya diukur dengan menggunakan rasio laporan keuangan dengan metode *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Loan to Asset Rasio (LAR)*.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 242.

<sup>7</sup> Leonardo Yongki Ari Wibowo, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Studi Kasus Pada PT. Kharisma Prima Abadi Yogyakarta," *Jurnal Emba*, Vol. 5, No. 3 (September 2017), h. 38.

## **2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank**

Ada beberapa tujuan yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank yaitu:

- 1) Untuk mengetahui berhasil tidaknya pengelolaan keuangan yang ada di bank, terutama pada kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola aset yang dimilikinya agar menghasilkan profit yang efisien.
- 3) Untuk meningkatkan peranan bank sebagai alat atau lembaga intermediasi bagi pihak yang memiliki lebih dana dan pihak yang memerlukan dana.

## **3. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu:

- 1) Melakukan pemeriksaan terhadap data laporan keuangan.
- 2) Melakukan perhitungan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah di peroleh dengan perusahaan lainnya.
- 4) Melakukan penafsiran permasalahan yang telah ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang sudah ditemukan.

## C. Ruang Lingkup Tingkat Kesehatan Bank

### 1. Definisi tingkat kesehatan bank

Tingkat kesehatan bank merupakan sebuah hasil penilaian dari berbagai aspek bersangkutan dengan kondisi dan kinerja suatu bank.<sup>8</sup> Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan dengan cara penilaian secara kuantitatif maupun kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan pada materialitas dari faktor penilaian, serta pengaruh lain yaitu kondisi industry perbankan dan perekonomian.

Tingkat kesehatan bank bisa juga diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi keuangan bank tersebut pada periode dan waktu tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Bank harus dapat memaksimalkan kegiatannya antara lain:

- 1) Kemampuan dalam menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat, lembaga lain dan modal sendiri.

---

<sup>8</sup> Wida Rizkiyanti, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS) dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC). Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017*. (Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUN, 2019), 34-35.

- 2) Kemampuan dalam pengelolaan data.
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- 4) Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lainnya.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh bank serta sebagai penentu tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan dan masalah bank, baik *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>9</sup>

## 2. Metode CAMEL

Adanya perubahan yang terjadi di lingkungan operasional Bank yang sangat pesat, maka Bank Indonesia membuat kebijakan baru sebagai penyempurnaan atas SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 12 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor CAMEL yang terdiri dari:

- 1) *Capital* (Permodalan)
- 2) *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)
- 3) *Management* (manajemen)

---

<sup>9</sup>Ibid. h. 35-36.

4) *Earning* (Rentabilitas)

5) *Liquidity* (Likuiditas)<sup>10</sup>

Adapun faktor-faktor diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Capital suatu faktor utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan model CAMEL. Faktor ini mempunyai hubungan terhadap kemampuan bank dalam menyediakan modal sesuai kewajiban minimum modal bank. Faktor *Capital* atau permodalan biasa juga di sebut dengan rasio solvabilitas.<sup>11</sup>

Kecukupan modal adalah faktor paling utama dalam suatu perbankan. Faktor capital atau permodalan digunakan dalam penilaian sejauh mana bank dapat memenuhi permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sedangkan menurut kasmir (2002) *capital* yaitu permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut telah di tetapkan oleh Bank Indonesia yaitu CAR (*Capital Adequency Ratio*). Perbandingan dari rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 yang mempunyai batasan minimum harus 8%. Pengertian aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah

---

<sup>10</sup>Ibid. h.37

<sup>11</sup>Siamat Dashlan, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Intermedia, 1993), h.267.

pos-pos aktiva yang diberikan bobot risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, peminjam atau sifat barang jaminan. Modal bank sendiri ada beberapa macam yaitu:

a) Modal Inti

Modal inti terdiri dari beberapa yaitu:

- (1) Modal disetor, yaitu modal yang disetorkan pemiliknya secara efektif.
- (1) Agio saham, merupakan total kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, nilai tersebut merupakan dari hasil laba penjualan saham yang nilainya berada di atas nominal yang ditentukan.
- (2) Cadangan umum, yaitu cadangan yang didapatkan dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih yang sudah dikurangi pajak dan sudah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham yang ada.
- (3) Cadangan tertentu, yaitu bagian laba yang sudah dikurangi pajak dan disisihkan untuk tujuan tertentu.
- (4) Laba yang ditahan, yaitu keseluruhan atau sebagian laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang tidak dibagikan oleh pemegang saham sebagai dividen pemegang saham.

- (5) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan dan sudah di potong oleh pajak.
- (6) Minority interest, yaitu modal inti anak perusahaan yang telah dikompensasi dengan nilai penyertaan bank pada perusahaan.<sup>12</sup>

b) Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas:

- (1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu suatu cadangan yang dibentuk melalui selisih penilaian kembali aktiva tetap yang disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak.
- (2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu suatu cadangan yang dibentuk melalui pembebanan laba rugi tahun berjalan.
- (3) Modal kuasi, yaitu suatu modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang sifatnya seperti modal atau hutang.
- (4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang terikat oleh perjanjian dan hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan terjadi likuidasi hak tagih yang berlaku paling akhir dari semua kewajiban dan investasi tak terkait.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ibid. h.268

<sup>13</sup>Ibid. h.268.



c) Modal kantor cabang bank asing

Setiap bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sedikitnya 8% minimum *capital adequacy ratio* sebesar 8% ini, seiring berjalannya waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi pada perbankan, dengan tetap berpeda pada standar internasional. Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

- (1) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrasi
- (2) Modal bank = modal inti + modal pelengkap
- (3) Aktiva tertimbang menurut risiko adalah aktiva yang ada dalam neraca yang dihitung dengan bobot persentase tertentu sebagai suatu faktor risiko.
- (4) ATMR aktiva neraca yaitu ATMR yang tercatat di neraca, terdiri dari kas, valas dan emas, tagihan pada bank lain, penyertaan, surat berharga, aktiva tetap dan inventaris.
- (5) ATMR aktiva administratif yaitu ATMR yang tidak ada didalam neraca, terdiri atas fasilitas kredit yang belum

digunakan, kewajiban kembali membeli aktiva bank, jaminan bank, posisi netto kontrak berjangka valas.

(6) ATMR aktiva neraca = nilai nominal neraca x bobot risiko.

(7) ATMR aktiva administratif = nilai nominal aktiva neraca administratif x bobot risiko.

**Tabel 2.1**  
**Skala Pengukuran Rasio CAR**

<b>RASIO CAR</b>	<b>Peringkat</b>	<b>PREDIKAT</b>
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE.BI No. 6, 23 DPNP Tahun 2004.

Tinggi rendahnya CAR dalam bank dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki oleh bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dikelola oleh pihak bank tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian terhadap faktor permodalan yang didasarkan pada rasio modal terhadap ATMR.

## 2. Kualitas Asset ( Assets Quality )

Kualitas Asset adalah menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva

produktif. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Penilaian kualitas aset dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank.<sup>14</sup> Besarnya nilai KAP dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPDN tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Skala Pengukuran Rasio BDR**

<b>RASIO KAP</b>	<b>Peringkat</b>	<b>PREDIKAT</b>
KAP > 99%	1	Sangat Sehat
96% < KAP ≤ 99%	2	Sehat
93% < KAP ≤ 96%	3	Cukup Sehat
90% < KAP ≤ 93%	4	Kurang Sehat
KAP ≤ 90%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE.BI No. 6, 23 DPNP Tahun 2004.

### 3. Manajemen (Management)

Faktor selanjutnya dalam rasio keuangan model CAMEL yaitu faktor manajemen. Management Quality disini mempunyai peranan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol adanya

---

<sup>14</sup>Yanti, Suwendra, Susila,. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL", *e-jurnal Bisma*, Vol 2, (2014).

risiko yang muncul karena kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Manajemen bank yang diklasifikasikan untuk mencakup katagori sehat apabila dapat memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.<sup>15</sup>

Bank Indonesia telah memberikan acuan cara untuk menilai kemampuan manajemen melalui pertanyaan, yaitu:

**Tabel 2.3**  
**Skala Pengukuran Rasio Manajemen**

<b>Aspek Manajemen</b>	<b>Bobot CAMELS</b>
Manajemen Permodalan	2,5%
Manajemen Aktiva	5,0%
Manajemen Umum	12,5%
Manajemen Rentabilitas	2,5%
Manajemen Likuiditas	2,5%
<b>Total Bobot CAMELS</b>	<b>25%</b>

Sumber: SE.BI No. 6, 23 DPNP Tahun 2004.

Dari setiap pertanyaan yang mendapat jawaban “ya” atau positif oleh pihak manajemen bank umum, maka bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Dari setiap jawaban “ya” kemudian di jumlahkan untuk menentukan nilai kredit (credit point) dalam komponen CAMELS. Langkah selanjutnya nilai kredit dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%), sehingga akan memperoleh hasil nilai CAMEL untuk manajemen.

Tetapi untuk melakukan pengukuran tersebut tidaklah mudah, dikarenakan berkaitan dengan unsur kerahasiaan bank. Maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan mempertimbangkan rasio yang menunjukkan

---

<sup>15</sup>Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.146.

bagaimana manajemen mengelolan sumber dana maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Di dalam jurnal yang dituliskan oleh Merkusiwati (2007) bahwa tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari aspek manajemen dengan rasio Net Profit Margin (NPM).<sup>16</sup>Berikut ini cara untuk menghitung Net Profit Margin:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4**  
**Skala Pengukuran Rasio NPM**

<b>RASIO NPM</b>	<b>Peringkat</b>	<b>PREDIKAT</b>
$\text{NPM} \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NPM} < 51\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE.BI No. 6, 23 DPNP Tahun 2004.

Dalam aspek manajemen yang diprosikan dengan profit margin ditambah dengan pertimbangan rasio untuk menunjukkan bagaimana sistem manajemen dalam mengelola sumber-sumber ataupun penggunaan bahkan alokasi dana secara efisien, kemudian nilai rasio yang telah diperoleh akan dikalikan dengan nilai bobot CAMEL dengan besaran 25%.

<sup>16</sup>Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h.361.

#### 4. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Selanjutnya rasio keuangan model CAMEL yaitu faktor rentabilitas yang sering disebut aspek *earning*. Hal ini merupakan sebuah tolak ukur kemampuan suatu bank dalam upaya meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan kemampuan bank dalam mendukung operasi masa ini dan masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, penilaian rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank didasarkan pada dua rasio yaitu:

##### a. *Return on Assets* (ROA)

*Return On Assets* adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha. Besarnya nilai (angka) untuk “laba sebelum pajak” dapat dilihat pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan rata-rata total aktiva dapat dilihat pada neraca. Besarnya nilai ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>17</sup>Agung Yulianto, Wiwit Apit Sulistiyowati, “Analisis CAMELS dalam Memprediksi Kesehatan Bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”, *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol 19, No.1 (maret 2012)

**Tabel 2.5**  
**Skala Pengukuran Rasio ROA**

<b>RASIO ROA</b>	<b>Peringkat</b>	<b>PREDIKAT</b>
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE.BI No. 6, 23 DPNP Tahun 2004.

Rasio ROA digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba atau keuntungan kotor berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

b. **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Selain dari rasio ROA yaitu rasio BOPO merupakan suatu Beban Operasional yang dapat dilihat pada perhitungan laba rugi, laporan keuangan bank yang bersangkutan dengan laporan laba rugi, beban dan pendapatan yang tidak terlihat karena sudah termasuk dalam beban dan pendapatan operasional. Besaran nilai BOPO dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.6

## Skala Pengukuran Rasio BOPO

RASIO BOPO	Peringkat	PREDIKAT
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE.BI No. 6, 23 DPNP Tahun 2004.

5. Likuiditas (*liquidity*)

Faktor *liquidity* atau biasa disebut *Loan to Deposit Ratio*(LDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>18</sup>

$$LDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.7

## Skala Pengukuran Rasio LDR

Rasio LDR	Peringkat	PREDIKAT
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE.BI No. 6, 23 DPNP Tahun 2004.

- a) Kredit yang diberikan adalah kredit yang bersifat jangka pendek, dimana jangka waktu pengembaliannya kurang dari 1 tahun. Biasanya pinjaman tersebut diberikan kepada usaha kecil.

<sup>18</sup>Taswan, *Manajemen....* h.364.



b) Menurut keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini meliputi:

- 1) Giro, tabungan, dan deposito masyarakat.
- 2) Kredit likuiditas bank indonesia (KLBI) yaitu volume pemberian kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan.
- 3) Sertifikat deposito dan deposito berjangka.
- 4) Modal Pinjaman.
- 5) Modal Inti.
- 6) Surat berharga yang diberikan.
- 7) Pinjaman yang diterima.

### **3. Analisis Rasio Camel Bank Muamalat Indonesia.**

Perhitungan analisis dan *interpretasi* data yang menggunakan alat rasio keuangan yang diuraikan pada tabel 2.8 untuk mengetahui kinerja perusahaan selama 5 tahun. Adapun laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> [Http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/kuater-4.pdf](http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/kuater-4.pdf)

**Tabel 2.8**  
**Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan)**

<b>Nama Akun</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Total Ekuitas	5.545.367	3.921.667	3.937.178	3.966.710	3.986.349
ATMR	44.984.813	34.473.426	31.171.834	31.593.331	21.826.787
APYD/PPAP	2.978.501	2.143.353	2.283.170	2.037.564	307.247
Total Aktiva Produktif	61.630.066	58.993.060	50.829.108	45.866.170	53.170.555
Laba Bersih	26.116	46.002	16.326	10.020	8.927
Laba Operasional	43.492	68.870	19.508	16.392	19.478
Laba Sebelum Pajak	60.268	45.806	26.166	15.018	12.513
Total Aktiva	61.696.920	57.727.276	50.555.519	51.241.304	58.899.174
Beban Operasional	1.125.015	909.583	363.462	805.168	733.796
Pendapatan Operasional	1.168.507	978.453	382.970	821.560	753.274
Pembiayaan	41.332.427	33.566.180	29.877.217	29.083.963	18.041.416
Dana Pihak Ketiga	48.686.342	45.635.574	40.357.214	41.424.250	46.871.375

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, di observasi serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.<sup>1</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif analisi kuantitatif. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang memaparkan dalam pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan Menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai dasar untuk menganalisis.<sup>2</sup>

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, hal. 48-49

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.8.

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metodologi...*, 2005, hal. 122

angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data penelitian yaitu data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya perantara orang lain atau dokumen.<sup>4</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menumpulkan semua informasi mengenai obyek penelitian.<sup>5</sup> Maksud dari dokumentasi itu adalah laporan keuangan publikasi tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 yang telah dipublikasikan dari pihak perusahaan sektor perbankan dalam situs resminya serta studi kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, informasi dan internet serta segala informasi yang diberikan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

---

<sup>4</sup> Ibid h.137

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif* .... h.137

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu digunakan untuk menggambarkan data terkumpul, dideskriptifkan secara jelas tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.<sup>6</sup>

Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari rasio yang didapat dari masing-masing indikator variabel berdasarkan perubahan pedoman perhitungan yang termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dan Surat Edaran BI No. 31/24/DNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan bank umum melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatannya menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Banking Rating/ RBBR*) atau biasa disebut dengan metode RGEC, dengan tahapan analisis data sebagai berikut ini :

- 1) Mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
- 2) Melakukan pemeringkatan indikator CAMEL

. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Ibid. h.147

**Tabel 3.1**  
**Nilai Komposit**

<b>Bobot Penetapan Peringkat komposit Bobot %</b>	<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
81– 100	PK 1	Sehat
66 – <81	PK 2	Cukup Sehat
51 – 66	PK 3	Kurang Sehat
0–<51	PK 4	Kurang Sehat

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

### 1. Analisis Data

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.<sup>7</sup> Pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif

---

<sup>7</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33. Januari-Juli 2018, h 84

dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>8</sup>

### **3. Penarikan kesimpulan**

Berdasarkan keterangan diatas, analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan dokumentasi yang telah ditulis dalam catatan.

---

<sup>8</sup> Ibid., h 94

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Perhitungan/Kalkulasi CAMEL

###### a. *Capital* (Permodalan)

Capital adalah Penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu Bank. Salah satu penilaiannya dengan menggunakan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan membandingkan modal dengan ATMR. Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu Bank telah mencukupi atau belum. Dimana sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 nilai CAR adalah 8%, semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan Bank. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

CAR = Capital Adequacy Ratio

Modal Bank = Total Ekuitas

ATMR = Penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi.



Perhitungan :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{5.545.367}{44.984.813} \times 100\% = 0,123 \text{ (12,3\%)}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3.921.667}{34.473.426} \times 100\% = 0,113 \text{ (11,3\%)}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.937.178}{31.171.834} \times 100\% = 0,126 \text{ (12,6\%)}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{3.966.710}{31.593.331} \times 100\% = 0,125 \text{ (12,5\%)}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{3.986.349}{21.826.787} \times 100\% = 0,182 \text{ (18,2\%)}$$

**Tabel 4.1**  
**Penilaian CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Ekuitas (Rp Juta)	ATMR (Rp Juta)	CAR	Keterangan
2017	5.545.367 <sup>1</sup>	44.984.813	12,3%	1 (Sangat Sehat)
2018	3.921.667 <sup>2</sup>	34.473.426	11,3%	2 (Sehat)
2019	3.937.178 <sup>3</sup>	31.171.834	12,6%	1 (Sangat Sehat)
2020	3.966.710 <sup>4</sup>	31.593.331	12,5%	1 (Sangat Sehat)
2021	3.986.349 <sup>5</sup>	21.826.787	18,2%	1 (Sangat Sehat)

Sumber : data diolah ;2022

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2021 cukup fluktuatif. Fluktuatif adalah suatu perubahan yang tidak menentu dalam suatu kondisi atau data. Pada tahun 2017 pada angka 12,3%, akan tetapi

<sup>1</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2017-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2017-kuarter-4.pdf)

<sup>2</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2018-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2018-kuarter-4.pdf)

<sup>3</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2019-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2019-kuarter-4.pdf)

<sup>4</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2020-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf)

<sup>5</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2021-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2021-kuarter-4.pdf)

pada tahun 2018 terdapat penurunan nilai CAR yaitu dari 11,3%. Kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 12,6%, pada tahun 2020 cukup stabil pada 12,5%. Akan tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 18,2%. Meskipun cukup fluktuatif pada 5 tahun terakhir, nilai CAR Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai yang cukup baik yakni selalu diatas 8%. Hal ini berarti Bank Muamalat dapat melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Rasio CAR menunjukkan Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan baik karena memiliki modal yang cukup untuk menghadapi kemungkinan resiko.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT bank Muamalat Indonesia, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari tiap rasio. Dari bobot nilai ini dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum apabila telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio CAR ini diperoleh dari nilai rasio CAR yang dikalikan dengan bobot CAMEL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%. Nilai Kredit dari rasio CAR untuk bank dalam kategori sehat adalah 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio CAR Bank Muamalat Indonesia selama 2017-2021 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1}$$

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = 1 + \frac{12,3}{0,1} = 124$$

$$\text{Tahun 2018} = 1 + \frac{11,3}{0,1} = 114$$

$$\text{Tahun 2019} = 1 + \frac{12,6}{0,1} = 127$$

$$\text{Tahun 2020} = 1 + \frac{12,5}{0,1} = 126$$

$$\text{Tahun 2021} = 1 + \frac{18,2}{0,1} = 183$$

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kredit CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	CAR	Nilai Kredit	Predikat
2017	12,3%	124	Sangat Sehat
2018	11,3%	114	Sangat Sehat
2019	12,6%	127	Sangat Sehat
2020	12,5%	126	Sangat Sehat
2021	18,2%	183	Sangat Sehat

Sumber : data diolah ;2022

Keterangan : Jika nilai kredit diatas 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal.

Diketahui pada tabel 4.2 bahwa tahun 2017-2021 Bank Muamalat Indonesia masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio CAR-nya pada nilai maksimal yaitu diatas 100. Berarti dalam kurun waktu tersebut Bank Muamalat Indonesia memiliki kecukupan modal untuk menunjang dana pihak ketiga yang dapat menimbulkan resiko.

Permodalan yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko yang mungkin timbul dari dana pihak ketiga yang mengandung resiko.

**b. *Asset Quality (Kualitas Assset)***

Pada aspek ini menggunakan penghitungan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP). Rasio ini merupakan penilaian yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan aktiva produktif. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi sampai dengan tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali aktiva produktif. Berikut hasil perhitungan KAP Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021:

Rumus:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

KAP = Kualitas Aset Produktif

PPAP = Penyisihan Penghapusan Aset Produktif/Aktiva produktif yang diklasifikasikan

Total Aktiva Produktif = Total penanamandana bank (kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lainnya)

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.978.501}{61.630.066} \times 100\% = 4,83$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.143.353}{58.993.060} \times 100\% = 3,63$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.283.170}{50.829.108} \times 100\% = 4,49$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.037.564}{45.866.170} \times 100\% = 4,44$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{307.247}{53.170.555} \times 100\% = 0,57$$

**Tabel 4.3**  
**Rasio KAP Bank Muamalat Indonesia 2017-2021**

Tahun	PPAP	Total Aktiva Produktif (Rp Juta)	KAP	Keterangan
2017	2.978.501 <sup>6</sup>	61.630.066	4,83%	1 (Sangat Sehat)
2018	2.143.353 <sup>7</sup>	58.993.060	3,36%	1 (Sangat Sehat)
2019	2.283.170 <sup>8</sup>	50.829.108	4,49%	1 (Sangat Sehat)
2020	2.037.564 <sup>9</sup>	45.866.170	4,44%	1 (Sangat Sehat)
2021	307.247 <sup>10</sup>	53.170.555	0,57%	5 (Tidak Sehat)

Sumber : data diolah ;2022

Dari tabel 4.3 dapatdi analisa KAP Selama kurun waktu 2017-2021, nilai KAP mengalami fluktuatif. Dimana nilai KAP pada tahun 2017 sebesar 4,83% artinya setiap Rp 100 aktiva produktif berbanding dengan Rp 4,83 penyisihan penghapusan aktiva produktif. Pada tahun 2018 terdapat penurunan KAP yaitu menjadi 3,36% artinya setiap Rp 100 aktiva produktif berbanding dengan Rp

<sup>6</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2017-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2017-kuarter-4.pdf)

<sup>7</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2018-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2018-kuarter-4.pdf)

<sup>8</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2019-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2019-kuarter-4.pdf)

<sup>9</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2020-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf)

<sup>10</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2021-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2021-kuarter-4.pdf)

3,36 penyisihan penghapusan aktiva produktif. Pada tahun 2019 KAP kembali meningkat menjadi 4,49% artinya setiap Rp 100 aktiva produktif berbanding dengan Rp 4,49 penyisihan penghapusan aktiva produktif. Pada tahun 2020 rasio KAP naik menjadi 4,44% artinya setiap Rp 100 aktiva produktif berbanding dengan Rp 4,44 penyisihan penghapusan aktiva produktif. Pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis yaitu 0,57% artinya setiap Rp 100 aktiva produktif berbanding dengan Rp 0,57 penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari nilai KAP ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rasio KAP yang telah diperoleh. Bobot Rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah maksimal 15,5%. Nilai kredit maksimal 100. Berikut ini nilai kredit Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2017-2021 yang disajikan berikut ini :

Rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5 - \text{rasio KAP}}{0,15}$$

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = 1 + \frac{(15,5 - 4,83)}{0,15} = 84,73$$

$$\text{Tahun 2018} = 1 + \frac{(15,5 - 3,63)}{0,15} = 80,13$$

$$\text{Tahun 2019} = 1 + \frac{(15,5 - 4,49)}{0,15} = 74,4$$

$$\text{Tahun 2020} = 1 + \frac{(15,5 - 4,44)}{0,15} = 74,73$$

$$\text{Tahun 2021} = 1 + \frac{(15,5 - 0,57)}{0,15} = 100,53$$

**Tabel 4.4**  
**Nilai Kredit KAP Bank Muamalat Indonesia 2017-2021**

Tahun	KAP	Nilai Kredit
2017	4,83%	84,73%
2018	3,36%	80,13%
2019	4,49%	74,4%
2020	4,44%	74,73%
2021	0,57%	100,53%

Sumber : data diolah ;2022

Keterangan : Jika nilai kredit diatas 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa selama periode 2017-2021, KAP Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif, dimana mengalami naik turun nilai KAP. Namun akhirnya dapat kembali meningkat menjadi 100,53% pada tahun 2021.

### c. Manajemen

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, dalam penelitian ini diwakili oleh rasio Net Profit Margin (NPM), dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen dapat

mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dan secara efisien. NPM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional bank. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba-rugi. Sedangkan laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan pada waktu tertentu. Rasio NPM diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan laba operasional yang dimiliki. Berikut adalah perhitungan rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2021:

Rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

NPM = Net Profit Margin

Laba Bersih = pendapatan – beban pajak penghasilan

Laba Operasional = selisih laba kotor dan biaya-biaya operasi dan aktivitas operasi utama perusahaan

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{26.116}{43.492} \times 100\% = 0,6004 \text{ (60,04\%)}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{46.002}{68.870} \times 100\% = 0,6679 \text{ (66,79\%)}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{16.326}{19.508} \times 100\% = 0,836 \text{ (83,68\%)}$$



$$\text{Tahun 2020} = \frac{10.020}{16.392} \times 100\% = 0,6112 \text{ (61,12\%)}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{8.927}{19.478} \times 100\% = 0,4583 \text{ (45,83\%)}$$

**Tabel 4.5**  
**Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp Juta)</b>	<b>Laba Operasional (Rp Juta)</b>	<b>NPM</b>	<b>Keterangan</b>
2017	26.116 <sup>11</sup>	43.492	60,04%	4 (Kurang Sehat)
2018	46.002 <sup>12</sup>	68.870	66,79%	3 (Cukup Sehat)
2019	16.326 <sup>13</sup>	19.508	83,68%	2 (Sehat)
2020	10.020 <sup>14</sup>	16.392	61,12%	4 (Kurang Sehat)
2021	8.927 <sup>15</sup>	19.478	45,83%	5 (Tidak Sehat)

Sumber : data diolah ;2022

Keterangan : Jika nilai kredit diatas 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal

Dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai profit margin tahun 2017-2021 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2017 rasio profit margin sebesar 60,04% artinya setiap Rp 100 laba operasional dibandingkan dengan Rp 60,04 laba bersih. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 66,79% artinya setiap Rp 100 laba operasional dibandingkan dengan Rp 66,79 laba bersih. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 83,68% artinya setiap Rp 100 laba operasional dibandingkan dengan Rp

<sup>11</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2017-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2017-kuarter-4.pdf)

<sup>12</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2018-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2018-kuarter-4.pdf)

<sup>13</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2019-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2019-kuarter-4.pdf)

<sup>14</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2020-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf)

<sup>15</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2021-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2021-kuarter-4.pdf)

83,68 laba bersih. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu 61,12% artinya setiap Rp 100 laba operasional dibandingkan dengan Rp 61,12 laba bersih. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu 45,83% artinya setiap Rp 100 laba operasional dibandingkan dengan Rp 45,83 laba bersih. Penurunan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 dimana nilai laba bersih 83,68% turun menjadi 61,12%. Penurunan NPM terjadi karena penurunan laba bersih yang tidak sejalan dengan penurunan laba operasional.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL Bank Muamalat Indonesia untuk rasio NPM, terlebih dahulu harus diketahui nilai kreditnya. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat diketahui kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Karena aspek manajemen diprosikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengolah sumber-sumber berupa penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung menjadi nilai kredit atau NPM ini. Minimum rasio NPM ini adalah 70%. Berikut adalah nilai kredit NPM Bank Muamalat tahun 2017-2021 yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Nilai Kredit NPM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>NPM</b>	<b>Nilai Kredit</b>
2017	60,04%	60,04%
2018	66,79%	66,79%
2019	83,68%	83,68%
2020	61,12%	61,12%
2021	45,83%	45,83%

Sumber : data diolah ;2022

Keterangan : Untuk nilai kredit dari faktor ini adalah rasio NPM sama dengan nilai kredit

Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa nilai kredit Bank Muamalat dari tahun ke tahun cenderung menurun. Nilai kredit cukup tinggi pada tahun 2019 masih diatas nilai minimum 70. Pada tahun 2017 dan 2018 nilai kredit sebesar 60,04% dan 66,79% bedara dibawah nilai minimum 70%. Meningkat kembali pada tahun 2019 sebesar 83,68% berarti berada diatas nilai minimum 70% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 61,12% berada dibawah nilai minimum 70% dan mengalami penurunan sangat drastis pada tahun 2021 menjadi 45,83% berada di bawah nilai minimum 70%. Nilai kredit NPM mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional Bank yang terkait hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Dalam hal ini tahun 2019 adalah tahun dengan pencapaian paling efektif bagi Bank Muamalat Indonesia pada 2 tahun sebelum dan sesudahnya. Dan pada tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 dinilai bank Muamalat Indonesia memiliki pencapaian kurang efektif

karena rasio NPM berada dibawah batas minimum nilai kredit yakni 70%.

**d. *Earning (Rentabilitas)***

Faktor rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rentabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dalam perhitungan rentabilitas ini biasa dicari hubungan timbal balik antar-pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitasnya. Untuk menentukan kriteria penilaian terhadap komponen rentabilitas pada bank, maka digunakan perhitungan rasio Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

**1. ROA (Return On Asset)**

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasnya. Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki. Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Menurut Bank Indonesia, rasio ROA dikatakan sehat apabila nilai ROA nya berada diatas 1,25% Berikut adalah rasio ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021 :

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi – Beban operasi +  
Pendapatan non-operasi

Total Aktiva = Aset lancar + Investasi + Aset tetap + Aset  
berwujud + Aset lain-lain

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{60,268}{61.696.920} \times 100\% = 0,097 (0,097\%)$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{45,806}{57.727.276} \times 100\% = 0,079 (0,079\%)$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{26,166}{50.555.519} \times 100\% = 0,051 (0,051\%)$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15,018}{51.241.304} \times 100\% = 0,029 (0,029\%)$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{12,513}{58.889.174} \times 100\% = 0,021 (0,021\%)$$

**Total 4.7**  
**Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp Juta)	Total Aktiva (Rp Juta)	ROA	Keterangan
2017	60.268 <sup>16</sup>	61.696.920	0,097%	4 (Kurang Sehat)
2018	45,806 <sup>17</sup>	57.727.276	0,079%	4 (Kurang Sehat)
2019	26,166 <sup>18</sup>	50.555.519	0,051%	4 (Kurang Sehat)
2020	15,018 <sup>19</sup>	51.241.304	0,029%	4 (Kurang Sehat)
2021	12,513 <sup>20</sup>	58.889.174	0,021%	4 (Kurang Sehat)

Sumber : data diolah ;2022

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rasio ROA tahun 2017 adalah 0,097% artinya Rp 100 aset menghasilkan Rp 0,097 laba. Tahun 2018 turun pada angka 0,079% artinya Rp 100 aset menghasilkan Rp 0,079 laba. Tahun 2018 kembali menurun menjadi 0,051% artinya Rp 100 aset menghasilkan Rp 0,051 laba. Tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 0,029% artinya Rp 100 aset menghasilkan Rp 0,029 laba. Pada tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 0,021% artinya Rp 100 aset menghasilkan Rp 0,021 laba. Hasil perhitungan ROA menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia kurang efisien dalam mengelola asetnya sehingga kurang optimal dalam menghasilkan laba. Hal ini ditandai dengan nilai ROA yang masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 1,215%. Rasio ROA juga terus mengalami penurunan dalam periode 2017-2021.

<sup>16</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2017-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2017-kuarter-4.pdf)

<sup>17</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2018-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2018-kuarter-4.pdf)

<sup>18</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2019-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2019-kuarter-4.pdf)

<sup>19</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2020-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf)

<sup>20</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2021-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2021-kuarter-4.pdf)

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh dari rasio ROA dari Bank Muamalat Indonesia terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio ROA ini. Dari nilai kredit ini dapat diketahui kondisi suatu bank secara umum apabila telah digabungkan dalam komponen lainnyadalam rasio CAMEL. Bobot rasio ROA berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah minimal 1,215%. Nilai Kredit maksimal adalah 100. Nilai Kredit dari rasio untuk bank dalam kategori sehat adalah 100. Berikut adalah perhitungan nilai kredit ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021 :

Rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$$

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{0,097}{0,015} = 6,46 (6,46\%)$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{0,079}{0,015} = 5,26 (5,26\%)$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{0,051}{0,015} = 3,4 (3,4\%)$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{0,029}{0,015} = 1,93 (1,93\%)$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{0,021}{0,015} = 1,4 (1,4\%)$$

**Tabel 4.8**  
**Nilai Kredit ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>Nilai Kredit</b>
2017	0,097%	6,46%
2018	0,079%	5,26%
2019	0,051%	3,4%
2020	0,029%	1,93%
2021	0,021%	1,4%

Sumber : data diolah ;2022

Dari tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa selama kurun waktu 2017-2021, nilai kredit ROA masih jauh dibawah 100 dan terus mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan.

## 2. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Berikut adalah BOPO yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021 :

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



Keterangan :

BOPO = Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional

Biaya Operasional = Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan secara terus menerus

Pendapatan Operasional = hasil yang didapat dari kegiatan perusahaan

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.125.015}{1.168.507} \times 100\% = 0,9627 (96,27\%)$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{909.583}{978.453} \times 100\% = 0,9296 (92,96\%)$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{363.462}{382.970} \times 100\% = 0,9490 (94,90\%)$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{805.168}{821.560} \times 100\% = 0,9800 (98,00\%)$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{733.796}{753.274} \times 100\% = 0,9741 (97,41\%)$$

**Tabel 4.9**

**Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	Beban Operasional (Rp Juta)	Pendapatan Operasional (Rp Juta)	BOPO	Keterangan
2017	1.125.015 <sup>21</sup>	1.168.507	96,27%	4 (Kurang Sehat)
2018	909.583 <sup>22</sup>	978.453	92,96%	1 (Sangat Sehat)
2019	363.462 <sup>23</sup>	382.970	94,90%	2 (Sehat)
2020	805.168 <sup>24</sup>	821.560	98,00%	5 (Tidak Sehat)
2021	733.796 <sup>25</sup>	753.274	97,41%	5 (Tidak Sehat)

Sumber : data diolah ;2022

<sup>21</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2017-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2017-kuarter-4.pdf)

<sup>22</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2018-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2018-kuarter-4.pdf)

<sup>23</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2019-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2019-kuarter-4.pdf)

<sup>24</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2020-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf)

<sup>25</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2021-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2021-kuarter-4.pdf)

Dari tabel 4.9 pada tahun 2017 BOPO 96,27% artinya bahwa setiap Rp 100 Pendapatan operasional dibandingkan dengan Rp 96,27 Beban operasional. Tahun 2018 mengalami penurunan BOPO menjadi 92,96% artinya Rp 100 Pendapatan operasional dibandingkan dengan Rp 92,96 Beban operasional. Tahun 2019 BOPO naik pada angka 94,90% artinya Rp 100 Pendapatan operasional dibandingkan dengan Rp 94,90 Beban operasional. Tahun 2020 BOPO meningkat hingga 98,00% artinya Rp 100 Pendapatan operasional dibandingkan dengan Rp 98,00 Beban operasional. Tahun 2021 BOPO menurun walaupun hanya sedikit yaitu 97,41% artinya Rp 100 Pendapatan operasional dibandingkan dengan Rp 97,41 Beban operasional. Secara umum, nilai rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia masih berada dibawah 100%. Hanya pada tahun 2018 dan 2019 BOPO mencapai angka 92,96% dan 94,90%

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh dari rasio BOPO dari Bank Muamalat Indonesia terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio BOPO ini. Dari nilai kredit ini dapat diketahui kondisi suatu bank secara umum apabila telah digabungkan dalam komponen lainnya dalam rasio CAMEL. Nilai kredit BOPO didapatkan melalui pengurangan nilai kredit BOPO untuk rasio BOPO berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rasio nilai BOPO yang diperoleh Bobot rasio

BOPO berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah minimal 100%. Nilai Kredit maksimal adalah 100. Nilai Kredit dari rasio untuk bank dalam kategori sehat adalah 100. Berikut adalah nilai kredit BOPO Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021 :

Rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08} + 1$$

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{(100 - 96,27)}{0,08} = 46,62 \text{ (46,62\%)}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{(100 - 92,96)}{0,08} = 88 \text{ (88\%)}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{(100 - 94,90)}{0,08} = 63,75 \text{ (63,75\%)}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(100 - 98,00)}{0,08} = 25 \text{ (25\%)}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{(100 - 97,41)}{0,08} = 32,37 \text{ (32,37\%)}$$

**Tabel 4.10**  
**Nilai Kredit BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	BOPO	Nilai Kredit
2017	96,27%	46,62%
2018	92,96%	88%
2019	94,90%	63,75%
2020	98,00%	25%
2021	97,41%	32,37%

Sumber : data diolah ;2022

Dari table 4.10 diketahui selama kurun waktu 2017-2021 Bank Muamalat Indonesia, belum dapat memaksimalkan nilai BOPO-

nya. Artinya, Bank Muamalat Indonesia belum efektif dalam mengendalikan biaya operasional yang harus dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diperolehnya.

**e. *Liquidity (Likuiditas)***

Analisis terhadap likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan Loan Deposit Ratio (LDR). LDR adalah suatu Rasio antara besarnya seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio LDR diperoleh dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Berikut adalah LDR Bank Muamalat Indonesia 2017-2021 :

Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Keterangan :

LDR = Total pinjaman bank dan total deposito

Kredit yang diberikan = total pembiayaan

Dana yang diterima = dana pihak ketiga (simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposite)

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{48.579.502}{48.686.342} \times 100\% = 0,99$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{39.562.375}{45.635.574} \times 100\% = 0,86$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{35.003.930}{40.357.214} \times 100\% = 0,86$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{28.895.632}{41.422.250} \times 100\% = 0,69$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{18.040.051}{46.871.375} \times 100\% = 0,38$$

**Tabel 4.11**  
**Rasio LDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan (RP Juta)</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (Rp Juta)</b>	<b>LDR</b>	<b>Keterangan</b>
2017	41.332.427 <sup>26</sup>	48.686.342	99%	3 (Cukup Sehat)
2018	33.566.180 <sup>27</sup>	45.635.574	86%	3 (Cukup Sehat)
2019	29.877.217 <sup>28</sup>	40.357.214	86%	3 (Cukup Sehat)
2020	29.083.963 <sup>29</sup>	41.424.250	69%	1 (Sangat Sehat)
2021	18.041.416 <sup>30</sup>	46.871.375	38%	1 (Sangat Sehat)

Sumber : data diolah ;2022

Dilihat dari tabel 4.11 pada tahun 2017 memiliki nilai LDR 99% artinya, setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 99 pembiayaan yang diberikan. Kemudian LDR tahun 2018 menurun hingga 86% artinya setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 86 pembiayaan yang diberikan. Pada tahun 2019 nilai LDR stabil di angka 86% artinya setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 86 pembiayaan yang diberikan. Tahun 2020 kembali menurun menjadi 69% artinya setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 69 pembiayaan yang diberikan. Tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat drastis menjadi 38% artinya setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 38 pembiayaan yang diberikan.

Dari Analisis LDR tahun 2017-2021 adanya penurunan dan kenaikan pada LDR dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. LDR yang paling baik selama tahun pengamatan adalah tahun

<sup>26</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2017-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2017-kuarter-4.pdf)

<sup>27</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2018-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2018-kuarter-4.pdf)

<sup>28</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2019-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2019-kuarter-4.pdf)

<sup>29</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2020-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf)

<sup>30</sup> [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2021-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2021-kuarter-4.pdf)

2021 dikarenakan memiliki nilai LDR yang paling rendah. Semakin rendah LDR maka Perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah. Nilai rasio LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah tidak melebihi atau maksimal sebesar 115%. Bobot nilai kredit rasio LDR untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio LDR Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2017-2021 :

Rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio LDR})}{1\%} \times 4$$

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2017} = 1 + \frac{(115 - 99)}{1\%} \times 4 = 65\%$$

$$\text{Tahun 2018} = 1 + \frac{(115 - 86)}{1\%} \times 4 = 117\%$$

$$\text{Tahun 2019} = 1 + \frac{(115 - 86)}{1\%} \times 4 = 117\%$$

$$\text{Tahun 2020} = 1 + \frac{(115 - 69)}{1\%} \times 4 = 185\%$$

$$\text{Tahun 2021} = 1 + \frac{(115 - 38)}{1} \times 4 = 309\%$$

**Tabel 4.12**  
**Nilai Kredit LDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	LDR	Nilai Kredit
2017	99%	65%
2018	86%	117%
2019	86%	117%
2020	69%	185%
2021	38%	309%

Sumber : data diolah ;2022

Dapat dilihat dari tabel 4.12 bahwa Nilai kredit Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021 mampu meningkatkan dan mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat, karena nilai kredit LDR-nya diatas 100. Hal ini berarti Bank Muamalat Indonesia mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya .

## B. Pembahasan

Setelah menghitung dari laporan keuangan bank dan nilai kredit dari masing-masing rasio, maka tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia sudah dapat diketahui yaitu dengan menggunakan metode CAMEL :

**Tabel 4.13**  
**Formula CAMEL**

No	Faktor-Faktor Yang Dinilai	Komponen	Bobot
1	Permodalan	Rasio total modal terhadap dana pihak ketiga	25%
2	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif	30%
3	Manajemen	Rasio laba bersih terhadap laba operasional	25%
4	Rentabilitas	Rasio laba sebelum pajak terhadap total asset	5%
		Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5	Likuiditas	Rasio btotal kredit terhadap total dana pihak ketiga	10%
	<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Sumber : *Banking Asset and Liability Management* (2006)



**Tabel 4.14**  
**Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode CAMELS**

Tahun	Faktor CAMEL	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL	Keterangan
2017	CAR	12,3	100	25%	28%	
	KAP	4,83	84,73	30%	26%	
	NPM	60,04	60,04	25%	15,01%	
	ROA	0,097	6,46	5%	0,32%	
	BOPO	96,27	46,62	5%	7,14%	
	LDR	99	65	10%	16,4%	
	<b>Nilai Kredit CAMEL</b>				<b>92,87%</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2018	CAR	11,3	100	25%	27%	
	KAP	3,36	80,13	30%	25%	
	NPM	66,79	66,79	25%	16,69%	
	ROA	0,079	5,26	5%	0,26%	
	BOPO	92,96	88	5%	9,04%	
	LDR	86	100	10%	18,6%	
	<b>Nilai Kredit CAMEL</b>				<b>96,59%</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2019	CAR	12,6	100	25%	28%	
	KAP	4,49	74,4	30%	23%	
	NPM	83,68	83,68	25%	20,92%	
	ROA	0,051	3,4	5%	0,17%	
	BOPO	94,90	63,75	5%	7,93%	
	LDR	86	100	10%	18,6%	
	<b>Nilai Kredit CAMEL</b>				<b>98,62%</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2020	CAR	12,5	100	25%	28%	
	KAP	4,44	74,73	30%	23%	
	NPM	61,12	61,12	25%	15,28%	
	ROA	0,029	1,93	5%	0,09%	
	BOPO	98	25	5%	6,15%	
	LDR	69	100	10%	16,9%	
	<b>Nilai Kredit CAMEL</b>				<b>89,42%</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2021	CAR	18,2	100	25%	29%	
	KAP	0,57	100	30%	30%	
	NPM	45,83	45,83	25%	11,45%	
	ROA	0,021	1,4	5%	0,07%	
	BOPO	97,41	32,37	5%	6,48%	
	LDR	38	100	10%	13,8%	
	<b>Nilai Kredit CAMEL</b>				<b>90,8%</b>	<b>Sangat Sehat</b>

Sumber : data diolah ;2022

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL pada periode 2017-2021:

**Tabel 4.15**  
**Peringkat Persentase Kesehatan Bank**

<b>Bobot Penetapan Peringkat komposit Bobot %</b>	<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : data diolah ;2022<sup>31</sup>

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat pada tahun 2017 mendapatkan angka 92,87% berada pada posisi “Sangat Sehat”, dapat dikatakan sangat sehat karena berada diatas nilai minimum persentase tingkat kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 60% dimana jika dilihat pada peringkat persentase berada di peringkat komposit ke-1. Pada tahun 2018 mendapatkan angka 96,59% berada pada posisi “Sangat Sehat”, dapat dikatakan sangat sehat karena berada diatas nilai minimum persentase tingkat kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 60% dimana jika dilihat pada peringkat persentase berada di peringkat komposit ke-1. Pada tahun 2019 mendapatkan angka 98,62% berada pada posisi “Sangat Sehat”, dapat dikatakan sehat karena berada diatas nilai minimum persentase tingkat kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 60% dimana jika dilihat pada peringkat persentase berada di peringkat komposit ke-1. Pada

---

<sup>31</sup>Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33. Januari-Juli 2018, h 84

tahun 2020 mendapatkan angka 89,42% berada pada posisi “Sangat Sehat”, dapat dikatakan cukup sehat karena berada diatas nilai minimum persentase tingkat kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 60% dimana jika dilihat pada peringkat persentase berada di peringkat komposit ke-1. Dan pada tahun 2021 mendapatkan angka 90,8% berada pada posisi “Sangat Sehat”, dapat dikatakan sangat sehat karena berada diatas nilai minimum persentase tingkat kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 60% dimana jika dilihat pada peringkat persentase berada di peringkat komposit ke-1. Dari hasil perhitungan selama periode 2017-2021 dapat di tarik kesimpulan bahwa kesehatan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi “SANGAT SEHAT”.

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada jurnal Rafki Rachmat Akbar yang terbit pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Tingkat Keesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2010-2013. Dapat dilihat pada nilai CAR pada tahun 2010-2013 yaitu 13,26%, 11,97% dan 11,57%. Nilai KAP pada tahun 2010-2013 yaitu 3,56%, 2,34% dan 2,21%. Nilai NPM pada tahun 2010-2013 yaitu 71,19%, 71,33% dan 74,24%. Nilai ROA pada tahun 2010-2013 yaitu 1,38%, 1,52% dan 1,54%. Niali BOPO pada tahun 2010-2013 yaitu 157,75%, 85,54% dan 84,48%. Dan nilai FDR pada tahun 2010-2013 yaitu 97,92%, 83,94% dan 94,15%. Dapat disimpulkan bahwa selama

periode 2010-2013 Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat menggunakan metode CAMEL berada pada posisi SEHAT.<sup>32</sup>

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada jurnal Mayang Sari yang terbit pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC)(Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020). Dapat dilihat pada nilai NPF pada tahun 2020 yaitu 3,95%. Nilai FDR pada tahun 2020 yaitu 70,21%. Nilai ROA pada tahun 2020 yaitu 0,029%. Nilai NIM pada tahun 2020 yaitu 1,604%. Dan nilai CAR pada tahun 2020 yaitu 15,21%. Dapat disimpulkan bahwa selama periode 2020 Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat menggunakan metode RGEC berada pada posisi CUKUP SEHAT.<sup>33</sup>

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada jurnal Jumriaty Jusman yang terbit pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2017. Dapat dilihat pada nilai NPF pada tahun 2015-2017 yaitu 7,1%, 3,83% dan 4,43%. Nilai FDR pada tahun 2015-2017 yaitu 90,30%, 95,13% dan 84,41%. Nilai ROA pada tahun 2015-2017 yaitu 0,20%, 0,22% dan 0,11%. Nilai ROE pada tahun 2015-2017 yaitu 2,78%, 3,00% dan 0,87%.

---

<sup>32</sup>Rafki Rachmat Akbar dan Pandoyo, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk", Jurnal Ilmu Administrasi publik dan bisnis Vol. 1, Nomor 2. (September 2020).

<sup>33</sup>Mayang Sari, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital (Rgec) (Studi Kasus Bank Muamalat Tahun 2020)", Jurnal LARIBA Vol. 3 No. 02. (Juni 2022).

Nilai BOPO pada tahun 2015-2017 yaitu 97,36%, 97,76% dan 97,68%. Dan nilai CAR pada tahun 2015-2017 yaitu 12%, 12,74% dan 13,62%. Dapat disimpulkan bahwa selama periode 2015-2017 Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat menggunakan metode RGEC berada pada posisi KURANG SEHAT.<sup>34</sup>

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada jurnal Citra Puspa Permata yang terbit pada tahun 2021 yang berjudul Penilaian Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Tahun 2016-2019). Dapat dilihat pada nilai NPF pada tahun 2016-2019 yaitu 1,40%, 2,75%, 2,56% dan 4,06%. Nilai FDR pada tahun 2016-2019 yaitu 95,44%, 84,80%, 73,54% dan 72,22%. Nilai CR pada tahun 2016-2019 yaitu 0,79%, 0,84%, 0,72% dan 0,38%. Nilai NOM pada tahun 2016-2019 yaitu -0,46%, -0,96%, -1,40% dan -0,56%. Nilai ROA pada tahun 2016-2019 yaitu 0,20%, 0,210%, 0,08% dan 0,05%. Nilai ROE pada tahun 2016-2019 yaitu 7,34%, 2,36%, 4,17% dan 1,45%. Dan nilai CAR pada tahun 2016-2019 yaitu 12,74%, 13,63%, 12,34% dan 12,41%. Dapat disimpulkan bahwa selama periode 2016-2019 Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat menggunakan metode RGEC berada pada posisi SANGAT SEHAT.<sup>35</sup>

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada jurnal Muhammad Iqbal Surya Pratikto yang terbit pada tahun 2021 yang berjudul Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan

---

<sup>34</sup>Jumriaty Jusman,“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital Pada PT. Bank Muamalat Indonesia”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Vol.5 Nomor 1. (Maret 2019).

<sup>35</sup> Citra Puspa Permata,“Penilaian Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2016-2019)”, Jurnal Baabu Al-Ilmi Vol.6 No.1. (April 2021).

Menggunakan metode CAMEL Tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada nilai CAR pada tahun 2015-2019 yaitu 12%, 12,74%, 13,62%, 12,34% dan 12,42%. Nilai NPF pada tahun 2015-2019 yaitu 4,20%, 1,40%, 2,75%, 2,58% dan 4,30%. Nilai PDN pada tahun 2015-2019 yaitu 13,50%, 0,18%, 0,21%, 0,40% dan 0,21%. Nilai ROA pada tahun 2015-2019 yaitu 0,20%, 0,22%, 0,11%, 0,08% dan 0,05%. Nilai ROE pada tahun 2015-2019 yaitu 2,78%, 3,00%, 0,87%, 1,16% dan 0,45%. Nilai BOPO pada tahun 2015-2019 yaitu 97,36%, 97,76%, 97,68%, 98,24% dan 99,50%. Nilai NI pada tahun 2015-2019 yaitu 4,09%, 3,21%, 2,48%, 2,22% dan 0,83%. Dan nilai LDR pada tahun 2015-2019 yaitu 90,30%, 95,13%, 84,41%, 73,18% dan 73,51%. Dapat disimpulkan bahwa selama periode 2015-2019 Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat menggunakan metode CAMEL berada pada posisi SEHAT.<sup>36</sup>

Sedangkan hasil dari perhitungan yang dilakukan oleh si penulis yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi empiris Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021). Dapat dilihat nilai CAR pada tahun 2017-2021 yaitu 137,1%, 166%, 162,1%, 162,1% DAN 269,8%. Nilai KAP pada tahun 2017-2021 yaitu 5,92%, 4,55%, 5,55%, 5,99% dan 1,10%. Nilai NPM pada tahun 2017-2021 yaitu 60,04%, 66,79%, 83,68%, 61,12% dan 45,83%. Nilai ROA pada tahun 2017-2021 yaitu 0,097%, 0,079%, 0,051%, 0,029% dan 0,021%. Nilai BOPO pada tahun 2017-2021 yaitu 96,27%, 92,96%, 94,90%, 98% dan 97,41%. Dan

---

<sup>36</sup>Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Clarissa dan Marziyah, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2015-2019", *Jurnal Of Economies* Vol. 5, No.2. (Juni 2021).

nilai LDR pada tahun 2017-2021 yaitu 84,89%, 73,55%, 74,03%, 70,51% dan 38,49%. Dapat disimpulkan bahwa selama periode 2017-2021 Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat menggunakan metode CAMEL berada pada posisi SEHAT.

Adapun dari beberapa hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu dan dari penulis, terdapat beberapa perbedaan yang menjadikan beberapa hasil penelitian menjadi berbeda seperti penggunaan metode yang digunakan dari peneliti terdahulu dengan penulis, sumber yang digunakan, persentase tingkat kesehatan bank dan beberapa rumus yang berbeda yang dipakai oleh peneliti terdahulu dengan penulis.

Pada tabel 4.16 adalah hasil dari Tingkat Kesehatan Bank yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 jika dilihat menggunakan metode CAMEL :

**Tabel 4.16**  
**Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode CAMEL**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai CAMEL</b>	<b>Predikat</b>
2017	92,87%	Sangat Sehat
2018	96,59%	Sangat Sehat
2019	98,62%	Sangat Sehat
2020	89,42%	Sangat Sehat
2021	90,8%	Sangat Sehat

Sumber : data diolah ;2022

Dari hasil analisis terhadap data yang diteliti, maka dapat dilihat beberapa hal mengenai analisis terhadap tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan metode CAMEL pada periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Rasio CAR Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 berada diatas 8%. Menandakan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kecukupan modal untuk menunjang dana pihak ketiga yang dapat menimbulkan resiko. Pemodalan yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko yang mungkin timbul dari dana pihak ketiga yang mengandung resiko.
2. Secara keseluruhan Rasio KAP Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 cukup baik dibawah 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia mampu menekan masalah aktiva nya.
3. Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia periode 2017 kurang baik, yaitu 60,04%, pada tahun 2018naik menjadi 66,79%, pada tahun 2019mengalami peningkatan menjadi 83,68% akan tetapi tahun 2020 mengalami penurunan kembali manjadi 61,12%. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 45,83%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia belum cukup mengoptimalkan laba bersih dari laba operasionalnya pada periode 2017-2021.
4. Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dinilai belum cukup optimal dimana pada periode 2017-2021 masih berada dibawah 1,215%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia belum mampu mengoptimalkan pengelolaan nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak.



5. Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2018 dan 2019 masih berada tepat dibawah ketentuan BI sedangkan tahun 2017, 2020 dan 2021, berada di atas ketentuan BI. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dalam mengelola setiap beban operasional untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya.
6. Rasio LDR Bank Muamalat pada periode 2017-2021 berada dibawah ketentuan BI yaitu 115%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga cukup baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis terhadap data yang diteliti, maka dapat disimpulkan mengenai analisis terhadap tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan metode CAMEL pada periode 2017-2021 adalah Tingkat Kesehatan menggunakan Metode CAMEL pada tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori “SANGAT SEHAT” dengan nilai CAMEL 92,87%, pada tahun 2018 masuk dalam kategori “SANGAT SEHAT” dengan nilai CAMEL 96,59%. Kemudian tahun 2019 masuk dalam kategori “SANGAT SEHAT” dengan nilai CAMEL 98,62%, pada tahun 2020 masuk dalam kategori “SANGAT SEHAT” dengan nilai CAMEL 89,42% dan perolehan angka pada tahun 2021 masuk dalam kategori “SANGAT SEHAT” dengan nilai CAMEL 90,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2017-2021 jika dilihat dengan metode CAMEL masuk dalam kategori “SANGAT SEHAT”.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

##### **1. Bagi Bank Muamalat Indonesia**

- a. Untuk meningkatkan rasio CAR, Bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan ekuitasnya dengan meningkatkan cadangan umum

maupun cadangan khusus sehingga mampu membayar dana simpanan wadiah dan dana investasi non profit sharing.

- b. Untuk meningkatkan rasio NPM, Bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pendapatan operasional lainnya serta mengurangi beban dana maupun beban operasional lainnya.
- c. Untuk meningkatkan rasio ROA, Bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan laba sebelum pajaknya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pendapatan operasional lainnya serta mengurangi beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga pengembalian laba sebelum pajak terhadap aset meningkat.
- d. Untuk menurunkan rasio BOPO, Bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan meningkatkan pembiayaan serta mengoptimalkan beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga efisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional menurun.
- e. Untuk menurunkan rasio LDR, Bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan dana pihak ketiganya dengan meningkatkan dana simpanan wadiah dan dana investasi non profit sharing sehingga penyaluran pembiayaan lebih lancar.

## **2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

Penelitian ini terbatas dikarenakan hanya meneliti tentang Bank Muamalat Indonesia ditahun 2017-2021, maka untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil sample bank yang sama dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Dan dapat juga memperluas penelitian yang sama untuk jenis bank yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Yulianto, Wiwit Apit Sulistiyowati, "Analisis CAMELS dalam Memprediksi Kesehatan Bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011", *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol 19, No.1 (maret 2012)
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33. Januari-Juli 2018
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia" (On-line), tersedia di [http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2017-kuarter-4.pdf](http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2017-kuarter-4.pdf)
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia" (On-line), tersedia di [http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2018-kuarter-4.pdf](http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2018-kuarter-4.pdf)
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia" (On-line), tersedia di [http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2019-kuarter-4.pdf](http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2019-kuarter-4.pdf)
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia" (On-line), tersedia di [http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2020-kuarter-4.pdf](http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf)
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia" (On-line), tersedia di [http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_2021-kuarter-4.pdf](http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2021-kuarter-4.pdf)
- Astiti Chandra Aprilianti.2017.*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGENC Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016*.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana, 2005
- Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Juli Irmayanto., etc, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya cetakan II* (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2000)

- Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013)
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012)
- Leonardo Yongki Ari Wibowo,” Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Studi Kasus Pada PT. Kharisma Prima Abadi Yogyakarta,” *Jurnal Emba*, Vol. 5, No. 3 (September 2017)
- Meirina Nurlani, “Pembaharuan Sistem Perbankan Syariah Indonesia Dalam Menghadapi Arus Ekonomi Global” *Jurnal Unpal*, Vol. 20, No. 2 (Mei 2022)
- Muhammad Juang Harfiah.2021.“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liability (CAMEL) pada Bank PT. Muamalat Tahun 2016-2020”.(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Novrie Chororin Indira.2021.*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode CAMEL*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma,”Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penelitian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor,” *Jurnal Akutansi & Keuangan* Vol. 5 NO. 1 (Maret 2014)
- Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia” (On-line), tersedia di<http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, (28 September 2022).
- Siamat Dashlan, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Intermedia, 1993)
- Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006)
- Totok Budisantoso, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2006)
- Wida Rizkiyani, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS) dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC). Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017*. (Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUN, 2019)

Wilna Feronika Rabuisa, Treesje Runtu & Heince Wokas,” Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Danaraya Manado,” *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 13(2), 2018

Yanti, Suwendra, Susila,. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL”, *e-jurnal Bisma*, Vol 2, (2014).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016				
(dalam jutaan rupiah)				
No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16	
<b>ASET</b>				
1	Kas	792.451	891.776	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	7.001.434	5.372.596	
3	Penempatan pada bank lain	556.633	846.302	
4	Tagihan spot dan forward	3.556	31.073	
5	Surat berharga dimiliki	3.825.522	3.836.312	
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	402.326	
7	Tagihan akseptasi	796.903	675.955	
8	Piutang			
	a. Piutang murabahah	27.016.195	23.314.382	
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(7.269.928)	(5.837.763)	
	c. Piutang istishna'	4.493	6.467	
	d. Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(605)	(1.178)	
	e. Piutang qardh	743.326	580.716	
	f. Piutang sewa	43.734	39.971	
9	Pembiayaan bagi hasil			
	a. Mudharabah	737.156	828.761	
	b. Musyarakah	19.857.952	20.900.783	
	c. Lainnya	-	-	
10	Pembiayaan sewa			
	a. Aset ijarah	220.380	256.369	
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(20.861)	(36.060)	
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	
11	Penyertaan	30.331	29.968	
	a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-			
	i. Individual	(80.057)	(151.146)	
	b. Kolektif	(1.102.765)	(1.323.819)	
13	Aset tidak berwujud	-	-	
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-	
14	Salam	-	-	
15	Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-	
	Termin istishna' -/+	-	-	
16	Aset tetap dan inventaris	3.773.383	3.576.787	
	Akumulasi penyusutan -/-	(1.119.944)	(936.622)	
17	Properti terbekkalai	-	-	
18	Aset yang diambil alih	2.442.764	799.163	
19	Rekening tunda	160.613	63.627	
20	Aset antar kantor 1)			
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	1.259	
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(41.548)	(41.574)	
22	Persediaan	-	-	
23	Aset pajak tangguhan	111.165	114.885	
24	Aset lainnya	3.214.657	1.548.082	
<b>TOTAL ASET</b>		<b>61.696.920</b>	<b>55.786.398</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
1	Dana simpanan wadiah			
	a. Giro	3.621.269	3.274.838	
	b. Tabungan	2.727.999	2.238.617	
2	Dana investasi non profit sharing			
	a. Giro	1.951.367	624.880	
	b. Tabungan	10.200.677	9.700.808	
	c. Deposito	30.185.030	26.080.777	
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
4	Liabilitas kepada bank lain	1.989.948	4.537.406	
5	Liabilitas spot dan forward	18.306	4.063	
6	Surat berharga diterbitkan	1.911.350	1.875.000	
7	Liabilitas akseptasi	363.380	260.592	
8	Pembiayaan diterima	2.431.000	2.669.203	
9	Setoran jaminan	152	1.563	
10	Liabilitas antar kantor 1)			
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-	
12	Liabilitas lainnya	751.075	899.904	
13	Dana investasi profit sharing	-	-	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>56.151.553</b>	<b>52.167.651</b>	
<b>EKUITAS</b>				
14	Modal disetor			
	a. Modal dasar	11.000.000	3.000.000	
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9.896.565)	(1.896.565)	
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
15	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	1.578.925	1.578.925	
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	1.665.000	-	
	e. Lainnya	-	-	
16	Penghasilan komprehensif lain			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	4.311	95	
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	815.028	604.697	
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktual atas program imbalan pasti	97.150	88.374	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	-	-	
17	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
18	Selisih restrukturisasi entitas sependengali	-	-	
19	Ekuitas lainnya	-	-	
20	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396	
	b. Cadangan tujuan	-	-	
21	Laba (rugi)			
	a. tahun-tahun lalu	(1.231.994)	(1.324.686)	
	b. tahun berjalan	26.116	80.511	
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>		<b>5.545.367</b>	<b>3.618.747</b>	
22	Kepentingan non pendengali			
		5.545.367	3.618.747	
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>5.545.367</b>	<b>3.618.747</b>	
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>61.696.920</b>	<b>55.786.398</b>	

<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				
Per 1 Januari s/d 31 Desember 2017 dan 2016				
(dalam jutaan rupiah)				
No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana</b>				
<b>1. Pendapatan Penyaluran Dana</b>				
a. Rupiah				
	i. Pendapatan dari piutang			
	- Murabahah	1.409.335	1.612.405	
	- Istishna'	864	885	
	- Ujrah	-	47.651	
	ii. Pendapatan dari bagi hasil			
	- Mudharabah	84.909	91.170	
	- Musyarakah	1.635.221	1.571.753	
	iii. Lainnya	396.397	333.649	
	b. Valuta asing			
	i. Pendapatan dari piutang			
	- Murabahah	91.143	42.578	
	- Istishna'	-	-	
	- Ujrah	-	-	
	ii. Pendapatan dari bagi hasil			
	- Mudharabah	-	-	
	- Musyarakah	63.791	71.355	
	iii. Lainnya	28.167	29.605	
<b>2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-</b>				
a. Rupiah				
	i. Non profit sharing	2.485.657	2.237.253	
	ii. Profit sharing	-	-	
	b. Valuta asing			
	i. Non profit sharing	55.664	65.075	
	ii. Profit sharing	-	-	
<b>3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>				
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>				
<b>1. Pendapatan Operasional lainnya</b>				
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan				
	i. Surat berharga	-	-	
	ii. Spot dan forward	-	-	
b. Keuntungan penjualan aset:				
	i. Surat berharga	5.312	12.070	
	ii. Aset ijarah	-	-	
c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)				
		-	18.358	
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah				
		-	-	
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method				
		-	-	
	f. Dividen	-	-	
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	457.868	275.417	
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	
	i. Pendapatan lainnya	12.946	37.326	
<b>2. Beban Operasional lainnya</b>				
a. Beban bonus wadiah				
		14.236	5.828	
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :				
	i. Surat berharga	-	-	
	ii. Spot dan forward	41.760	-	
c. Kerugian penjualan aset:				
	i. Surat berharga	-	-	
	ii. Aset ijarah	-	-	
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)				
		-	-	
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)				
	i. Surat berharga	-	-	
	ii. Pembiayaan dari piutang	7.516	46.999	
	iii. Pembiayaan dari bagi hasil	-	-	
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-	
	f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-	
	g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	26.918	19.780	
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-	
	j. Beban tenaga kerja	802.493	880.812	
	k. Beban promosi	24.089	18.126	
	l. Beban lainnya	684.129	784.583	
<b>3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya</b>				
		(1.125.015)	(1.412.957)	
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>		<b>43.492</b>	<b>85.766</b>	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris				
		8.073	21.182	
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing				
		-	-	
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya				
		8.703	9.511	
<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>		<b>16.776</b>	<b>30.693</b>	
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>		<b>60.268</b>	<b>116.459</b>	
<b>Pajak penghasilan</b>				
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	(28.719)	(29.849)	
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(5.433)	(6.099)	
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>26.116</b>	<b>80.511</b>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				
<b>1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	210.330	(7.213)	
	b. Keuntungan (kerugian) aktual atas program imbalan pasti	11.636	33.795	
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	d. Lainnya	-	-	
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.909)	(6.646)	
<b>2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	5.622	(392)	
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Lainnya	-	-	
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.406)	98	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK</b>		<b>223.274</b>	<b>19.643</b>	
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>249.390</b>	<b>100.154</b>	
<b>Laba (Rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>				
	Pemilik	249.390	100.154	
	Kepentingan Non-Pendengali	-	-	
<b>TOTAL LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>249.390</b>	<b>100.154</b>	
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>				
	Pemilik	249.390	100.154	
	Kepentingan Non-Pendengali	-	-	
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>		<b>249.390</b>	<b>100.154</b>	
<b>DIVIDEN</b>				
		-	-	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>		<b>2,56</b>	<b>7,89</b>	

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN  
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**  
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	Des-17	Des-16			
<b>I</b>	<b>Modal Inti</b>	<b>4.986.941</b>	<b>3.327.425</b>			
	<b>1. Modal Inti Utama (CET 1)</b>					
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103,435	1.103,435			
	1.2. Cadangan Tambahan Modal					
	1.2.1. Faktor Penambah					
	1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lain					
	1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	101,461	88,469			
	1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap	815,028	604,697			
	1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
	1.2.1.2.1. Agio saham biasa	1.578,925	1.578,925			
	1.2.1.2.2. Cadangan umum	1.487,396	1.487,396			
	1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-			
	1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	26,116	80,511			
	1.2.1.2.5. Dana setoran modal	1.665,000	-			
	1.2.1.2.6. Modal sumbangan	-	-			
	1.2.1.2.7. Waran yang diterbitkan	-	-			
	1.2.1.2.8. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
	1.2.2. Faktor Pengurang					
	1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lain					
	1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-			
	1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
	1.2.2.2.1. Disagio saham biasa	-	-			
	1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.231,994)	(1.324,686)			
	1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-			
	1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-			
	1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-			
	1.2.2.2.6. PPA atas non produktif yang wajib dibentuk	(416,930)	(146,469)			
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan					
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama					
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(111,165)	(114,885)			
	1.4.2. Goodwill	-	-			
	1.4.3. Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	-	-			
	1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(30,331)	(29,968)			
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
	1.4.6. Eksposur sekuritisasi	-	-			
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti utama lainnya					
	1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
	<b>2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)</b>					
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-			
	2.2. Agio (disagio) (+/-)	-	-			
	2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan					
	2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
<b>II</b>	<b>Modal Pelengkap</b>	<b>1.140.471</b>	<b>1.892.706</b>			
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	800,000	1.500,000			
	2. Agio atau disagio	-	-			
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	340,471	392,706			
	4. Cadangan tujuan	-	-			
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap					
	5.1. Sinking Fund	-	-			
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-			
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL (I+II)</b>	<b>6.127.412</b>	<b>5.220.131</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-16</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-16</b>
	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
	<b>ATMR RISIKO KREDIT</b>	40,929,771	36,674,497	<b>Rasio CET1 (%)</b>	11,09%	8,12%
	<b>ATMR RISIKO PASAR</b>	13,006	10,041	<b>Rasio Tier 1 (%)</b>	11,09%	8,12%
	<b>ATMR RISIKO OPERASIONAL</b>	4,042,036	4,293,939	<b>Rasio Tier 2 (%)</b>	2,54%	4,62%
	<b>TOTAL ATMR</b>	<b>44,984,813</b>	<b>40,978,477</b>	<b>Rasio KPMM (%)</b>	<b>13,62%</b>	<b>12,74%</b>
	<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>	<b>10,00%</b>	<b>10,00%</b>	<b>CET 1 UNTUK BUFFER</b>	<b>3,62%</b>	<b>2,74%</b>
	<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>		
	Dari CET1	7,46%	5,38%	<b>Capital Conservation Buffer</b>	-	-
	Dari AT1	0,00%	0,00%	<b>Countercyclical Buffer</b>	-	-
	Dari Tier 2	2,54%	4,62%	<b>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</b>	-	-

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**  
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
<b>I</b>	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
	1. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
	2. Posisi pembelian spot dan forward yang masih berjalan	-	-
	3. Lainnya	-	-
<b>II</b>	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
	1. Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik		
	a. Committed		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing	-	-
	b. Uncommitted		
	i. Rupiah	403,576	575,658
	ii. Valuta asing	-	3,368
	2. Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik		
	a. Committed		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing	-	-
	b. Uncommitted		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing	-	-
	3. Irrevocable L/C yang masih berjalan		
	a. L/C luar negeri	59,639	121,048
	b. L/C dalam negeri	131,139	169,514
	4. Posisi penjualan spot dan forward yang masih berjalan	-	-
	5. Lainnya	-	-
<b>III</b>	<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
	1. Garansi yang diterima		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
	2. Pendapatan dalam penyelesaian		
	a. Murabahah	107,522	184,718
	b. Istishna'	-	-
	c. Sewa	-	-
	d. Bagi hasil	-	-
	e. Lainnya	-	-
	3. Lainnya	-	-
<b>IV</b>	<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>		
	1. Garansi yang diberikan		
	a. Rupiah	168,897	194,974
	b. Valuta asing	243,915	327,202
	2. Lainnya	-	-

**LAPORAN ARUS KAS**

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Des-17	Des-16
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan pengelicikan dana oleh Bank sebagai mudharib	3,408,003	3,614,216
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(2,492,366)	(2,328,669)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	476,126	367,811
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	41,709	28,187
Pembayaran beban kepegawaian	(859,777)	(934,934)
Pembayaran beban operasional lainnya	(552,793)	(848,081)
Pembayaran pajak penghasilan	(295,691)	(74,945)
Penerimaan pendapatan non operasional	50,230	43,832
Pembayaran beban non operasional	(42,490)	(9,852)
Pembayaran pajak atas surplus revaluasi	-	-
<b>Arus kas dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi</b>	<b>(267,049)</b>	<b>(142,435)</b>
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	23,212	(2,534)
Piutang	(2,481,035)	447,357
Pinjaman Qardh	(167,192)	(318,582)
Pembayaran Mudharabah	90,665	258,489
Pembayaran Musyarakah	964,384	106,566
Aktiva yang diperoleh untuk Ijarah - bersih	18,810	16,517
Aktiva lain-lain	(2,231,534)	153,527
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :		
Liabilitas segera	(20,429)	38,714
Simpanan	835,812	(138,425)
Simpanan dari bank lain	(55,610)	76,913
Utang pajak	(29,484)	8,913
Liabilitas lain-lain	16,704	6,886
Kenaikan (penurunan) Dana Syirkah Temporer	3,675,111	(1,979,032)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>372,364</b>	<b>(1,467,126)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan efek	785,812	230,430
Penempatan efek	(793,539)	(80,411)
Hasil penjualan aset tetap	40,087	23,988
Pembelian aset tetap	(145,293)	(206,483)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(112,933)</b>	<b>(32,476)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penempatan sertifikat investasi mudharabah	636,350	250,000
Penerimaan pinjaman diterima	2,208,272	6,509,033
Pembayaran pinjaman diterima	(1,866,030)	(5,644,755)
Pembayaran sertifikat investasi mudharabah	-	-
Pembayaran utang dividen (Pencairan) sukuk subordinasi	(112)	(451)
Penerimaan Medium Term Subordinasi	(800,000)	-
Penerimaan Medium Term Notes	100,000	-
Penerimaan Dana Setoran Modal	200,000	-
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>578,481</b>	<b>1,113,827</b>
<b>Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas</b>	<b>837,912</b>	<b>(385,775)</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>7,512,606</b>	<b>7,898,361</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>8,350,518</b>	<b>7,512,606</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>		
terdiri dari:		
Kas	792,451	891,776
Penempatan pada Bank Indonesia	7,001,434	5,372,596
Giro pada bank lain	554,020	820,477
Giro pada PT Pos Indonesia (Persero)	-	-
Penempatan pada Bank Lain	2,613	25,431
Tagihan atas surat berharga Reverse Repo	-	402,326
<b>Jumlah</b>	<b>8,350,518</b>	<b>7,512,606</b>



**LAPORAN RASIO KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
<b>Rasio Kinerja</b>			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,62%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,36%	3,65%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,88%	3,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,65%	3,31%
5	NPF gross	4,43%	3,83%
6	NPF net	2,75%	1,40%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,22%
8	Return On Equity (ROE)	0,87%	3,00%
9	Net Imbalan (NI)	2,48%	3,21%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,21%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,68%	97,76%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,87%	54,31%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,41%	95,13%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1, Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2, Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1, Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2, Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,58%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,18%

**LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL**  
Per 31 Desember 2017

No.	Indikator	Saldo Rata-rata	Pendapatan yang akan dibagikan	Porsi Pemilik Dana		
				Nisbah (%)	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return (%)
<b>A PEMBIAYAAN</b>						
1	Bank	-	-			
2	Non Bank	35,092,252	254,096			
<b>B PENGHIMPUNAN DANA</b>						
1	Giro wadiah					
	a. Bank	13,102	-		-	0,00%
	b. Non Bank	1,401,587	-		-	0,00%
2	Giro mudharabah					
	a. Bank	120,946	110	32,00%	110	1,09%
	b. Non Bank	1,807,347	2,938	32,00%	2,393	1,59%
3	Tabungan wadiah					
	a. Bank	-	-		-	-
	b. Non Bank	2,657,829	85		74	0,03%
4	Tabungan mudharabah					
	a. Bank	202,228	364	22,00%	364	2,16%
	b. Non Bank	10,058,413	8,756	22,00%	7,142	0,85%
5	Deposito mudharabah					
	a. Bank					
	- 1 Bulan	1,555,993	4,159	50,00%	4,159	3,21%
	- 3 Bulan	271,771	1,531	51,00%	1,531	6,76%
	- 6 Bulan	155,511	1,311	53,00%	1,311	10,12%
	- 12 Bulan	35,625	210	54,00%	210	7,07%
	b. Non Bank					
	- 1 Bulan	11,525,630	28,281	50,00%	22,751	2,37%
	- 3 Bulan	5,270,080	23,189	51,00%	18,670	4,25%
	- 6 Bulan	3,491,932	20,881	53,00%	16,838	5,79%
	- 12 Bulan	1,358,972	5,951	54,00%	4,812	4,25%
<b>TOTAL</b>		<b>75,019,218</b>	<b>351,862</b>		<b>80,365</b>	

**LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT TRIWULANAN**

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016  
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
1	Saldo awal dana zakat	-	-
2	Dana zakat yang berasal dari:		
	a. Internal BUS	2,013	1,862
	b. Eksternal BUS	13,137	11,140
3	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat		
	a. Lembaga Amil Zakat	14,949	12,816
	b. Badan Amil Zakat	201	186
4	Kenaikan (penurunan) dana zakat	-	-
5	Saldo akhir dana zakat	-	-

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN TRIWULANAN**

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016  
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
1	Sumber dana kebajikan pada awal periode	-	-
2	Penerimaan dana kebajikan		
	a. Infak	-	-
	b. Sedekah	-	-
	c. Pengembalian dana kebajikan produktif	-	-
	d. Denda	17	45
	e. Penerimaan non halal	865	1,259
	f. Lainnya	-	-
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>882</b>	<b>1,304</b>
3	Penggunaan dana kebajikan		
	a. Dana kebajikan produktif	-	-
	b. Sumbangan	882	1,304
	c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	-	-
	<b>Total Penggunaan</b>	<b>882</b>	<b>1,304</b>
4	Kenaikan (penurunan) sumber dana kebajikan	-	-
5	Sumber dana kebajikan pada akhir periode	-	-

**LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD**  
Per 31 Desember 2017

(dalam jutaan rupiah)

No.	Transaksi	Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas	
			Bukan Hedging	Hedging	Tagihan	Liabilitas
<b>A Terkait dengan Nilai Tukar</b>						
1	Spot	1,249,547	-	1,249,547	106	18,195
2	Forward	-	-	-	-	-
3	Lainnya	712,370	-	712,370	3,450	110
<b>B Lainnya</b>						
		-	-	-	-	-
<b>J U M L A H</b>		<b>1,961,917</b>	<b>-</b>	<b>1,961,917</b>	<b>3,556</b>	<b>18,305</b>

**CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET**

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Desember-17				Desember-16			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1	Penempatan pada bank lain	-	2,055	2,055	-	-	1,653	8,463	-
2	Tagihan spot dan forward	-	-	36	-	-	-	311	-
3	Surat berharga yang dimiliki	-	5,000	-	5,000	-	5,000	1,425	5,000
4	Tagihan akseptasi	-	8,004	7,968	-	-	7,070	6,760	-
5	Piutang murabahah	80,057	323,700	164,710	239,047	151,146	459,387	149,367	377,640
6	Piutang istishna'	-	39	39	-	-	53	53	-
7	Piutang qardh	-	26,964	7,166	19,798	-	31,546	-	-
8	Piutang Sewa	-	6,333	-	6,333	-	9,056	-	-
9	Pembiayaan mudharabah	-	33,602	6,827	26,775	-	34,541	6,982	17,620
10	Pembiayaan musyarakah	-	697,068	152,452	544,616	-	775,513	180,336	346,982
11	Pembiayaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	290	-
13	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	5,222	-



LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 Desember 2019 dan 2018			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-19	Des-18
<b>ASET</b>			
1	Kas	764.527	776.722
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2.505.388	5.339.429
3	Penempatan pada bank lain	378.667	658.036
4	Tagihan spot dan <i>forward</i>	5.315	3.345
5	Surat berharga dimiliki	11.347.870	12.199.928
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-
7	Tagihan akseptasi	405.950	440.359
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	19.254.591	21.618.823
	b. Pendapatan margin <i>murabahah</i> yang ditangguhkan -/-	(5.116.254)	(5.986.601)
	c. Piutang <i>istishna'</i>	5.789	6.535
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(2.064)	(2.142)
	e. Piutang qardh	581.287	755.277
	f. Piutang sewa	9.950	6.771
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	756.514	437.590
	b. <i>Musyarakah</i>	14.206.884	16.543.871
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset <i>ijarah</i>	198.865	200.279
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(18.345)	(14.223)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
	Penyertaan	407.711	6.095
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/		
	a. Individual	(220.604)	(84.077)
	b. Kolektif	(348.694)	(958.633)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> -/	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	4.612.014	4.672.144
	Akumulasi penyusutan -/	(1.480.143)	(1.314.861)
17	Properti terbekal	574.441	574.441
18	Aset yang diambil alih	70.892	-
19	Rekening tunda	125.433	159.224
20	Aset antar kantor <sup>1)</sup>		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/	(62.859)	(40.734)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	143.111	146.236
24	Aset lainnya	1.449.283	1.083.442
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>50.555.519</b>	<b>57.227.276</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
1	Dana simpanan <i>wadiah</i>		
	a. Giro	2.531.703	2.451.966
	b. Tabungan	4.472.054	3.378.178
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>		
	a. Giro	1.131.496	1.149.014
	b. Tabungan	10.308.668	10.622.735
	c. Deposito	21.913.293	27.833.681
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	1.352.033	1.072.328
4	Liabilitas kepada bank lain	1.667.436	1.344.501
5	Liabilitas spot dan <i>forward</i>	4.305	2.581
6	Surat berharga diterbitkan	2.091.880	2.949.000
7	Liabilitas akseptasi	257.629	202.462
8	Pembiayaan diterima	277.765	1.150.000
9	Setoran jaminan	-	100
10	Liabilitas antar kantor <sup>1)</sup>		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12	Liabilitas lainnya	610.079	949.063
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>46.618.341</b>	<b>53.305.609</b>
<b>EKUITAS</b>			
14	Modal disetor		
	a. Modal dasar	4.400.000	4.400.000
	b. Modal yang belum disetor -/	(3.296.565)	(3.296.565)
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/	-	-
15	Tambahan modal disetor		
	a. Agio	1.578.925	1.578.925
	b. Disagio -/	-	-
	c. Modal sumbangan	-	-
	d. Dana setoran modal	-	-
	e. Lainnya	-	-
16	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(10.165)	(16.964)
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	690.593	747.432
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	60.027	67.640
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
	h. Lainnya	-	-
17	Selisih kuasi reorganisasi	-	-
18	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
19	Ekuitas lainnya	-	-
20	Cadangan		
	a. Cadangan umum	1.487.395	1.487.396
	b. Cadangan tujuan	-	-
21	Laba (rugi)		
	a. tahun-tahun lalu	(989.358)	(1.092.199)
	b. tahun berjalan	16.326	46.002
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>3.937.178</b>	<b>3.921.667</b>
22	Kepentingan non pengendali	-	-
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3.937.178</b>	<b>3.921.667</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>50.555.519</b>	<b>57.227.276</b>

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Per 1 Januari s/d 31 Desember 2019 dan 2018			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-19	Des-18
<b>A. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana</b>			
<b>1. Pendapatan Penyaluran Dana</b>			
	a. Rupiah		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- <i>Murabahah</i>	1.085.774	1.263.051
	- <i>Istishna'</i>	356	483
	- <i>Ujrah</i>	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- <i>Mudharabah</i>	46.711	58.197
	- <i>Musyarakah</i>	1.139.724	1.335.174
	iii. Lainnya	383.599	290.479
	b. Valuta asing		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- <i>Murabahah</i>	92.083	187.561
	- <i>Istishna'</i>	-	-
	- <i>Ujrah</i>	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- <i>Mudharabah</i>	-	-
	- <i>Musyarakah</i>	31.337	56.726
	iii. Lainnya	107	8.519
	<b>2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/</b>		
	a. Rupiah		
	i. <i>Non profit sharing</i>	2.324.084	2.175.152
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	b. Valuta asing		
	i. <i>Non profit sharing</i>	72.637	66.585
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	<b>3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>	<b>382.970</b>	<b>978.453</b>
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>			
<b>1. Pendapatan Operasional lainnya</b>			
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-	-
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot</i> dan <i>forward</i>	-	15.513
	b. Keuntungan penjualan aset:		
	i. Surat berharga	19.953	10.312
	ii. Aset <i>ijarah</i>	-	-
	c. Keuntungan transaksi <i>spot</i> dan <i>forward</i> ( <i>realised</i> )	247	-
	d. Pendapatan bank selaku <i>mudharib</i> dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	f. <i>Dividen</i>	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	603.795	302.056
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	507.450	332.191
	i. Pendapatan lainnya	23.449	21.271
<b>2. Beban Operasional lainnya</b>			
	a. Beban bonus wadiah	11.257	12.568
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot</i> dan <i>forward</i>	-	-
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset <i>ijarah</i>	-	-
	d. Kerugian transaksi <i>spot</i> dan <i>forward</i> ( <i>realised</i> )	-	-
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	-	-
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Pembiayaan dari piutang	-	-
	iii. Pembiayaan dari bagi hasil	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	f. Kerugian terkait risiko operasional	338	363
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	42.713	37.313
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
	j. Beban tenaga kerja	770.739	845.632
	k. Beban promosi	9.621	8.050
	l. Beban lainnya	683.688	707.000
	<b>3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya</b>	<b>(363.462)</b>	<b>(909.583)</b>
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>19.508</b>	<b>68.870</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
	1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	14.823	2.162
	2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	(8.165)	(25.226)
	3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	-	-
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>6.658</b>	<b>(23.064)</b>
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>26.166</b>	<b>45.806</b>
	Pajak penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	(6.443)	(18.472)
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(3.397)	18.668
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>16.326</b>	<b>46.002</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
1	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	46.082
	b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	(10.152)	(39.281)
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	d. Lainnya	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2.538	9.820
<b>2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	9.065	(28.367)
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-
	d. Lainnya	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.266)	7.092
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK</b>	<b>(815)</b>	<b>(4.654)</b>
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>15.511</b>	<b>41.348</b>
<b>Laba (Rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
	Pemilik	16.326	46.002
	Kepentingan Non-Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>16.326</b>	<b>46.002</b>
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
	Pemilik	15.511	41.348
	Kepentingan Non-Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>	<b>15.511</b>	<b>41.348</b>
<b>DIVIDEN</b>			
	-	-	-
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b> (dalam satuan rupiah)	<b>1,60</b>	<b>4,51</b>

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN  
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM  
Per 31 Desember 2019 dan 2018**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	Des-19	Des-18			
I	<b>Modal Inti</b>	<b>3.521.078</b>	<b>3.769.336</b>			
	<b>1. Modal Inti Utama (CET 1)</b>					
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435			
	1.2. Cadangan Tambahan Modal					
	1.2.1. Faktor Penambah					
	1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lain					
	1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	49.862	50.676			
	1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap	690.593	747.432			
	1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
	1.2.1.2.1. Agio saham biasa	1.578.925	1.578.925			
	1.2.1.2.2. Cadangan umum	1.487.395	1.487.396			
	1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-			
	1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	16.326	46.002			
	1.2.1.2.5. Dana setoran modal	-	-			
	1.2.1.2.6. Modal sumbangan	-	-			
	1.2.1.2.7. Waran yang diterbitkan	-	-			
	1.2.1.2.8. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
	1.2.2. Faktor Pengurang					
	1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lain					
	1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-			
	1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
	1.2.2.2.1. Disagio saham biasa	-	-			
	1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(989.358)	(1.092.199)			
	1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-			
	1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(266.894)	-			
	1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dan instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-			
	1.2.2.2.6. PPA atas non produktif yang wajib dibentuk	-	-			
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-			
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama					
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(143.111)	(146.236)			
	1.4.2. Goodwill	-	-			
	1.4.3. Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	-	-			
	1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(6.095)	(6.095)			
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
	1.4.6. Eksposur sekuritisasi	-	-			
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti utama lainnya	-	-			
	1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
	2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)					
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-			
	2.2. Agio (disagio) (+/-)	-	-			
	2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan					
	2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
II	<b>Modal Pelengkap</b>	<b>350.263</b>	<b>485.670</b>			
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	100.000	100.000			
	2. Agio atau disagio	-	-			
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	250.263	385.670			
	4. Cadangan tujuan	-	-			
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap					
	5.1. Sinking Fund	-	-			
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-			
III	<b>TOTAL MODAL (I+II)</b>	<b>3.871.341</b>	<b>4.255.006</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Des-19</b>	<b>Des-18</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Des-19</b>	<b>Des-18</b>
	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
	ATMR RISIKO KREDIT	28.107.661	30.774.623	Rasio CET1 (%)	11,30%	10,93%
	ATMR RISIKO PASAR	14.832	17.446	Rasio Tier 1 (%)	11,30%	10,93%
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	3.049.341	3.681.357	Rasio Tier 2 (%)	1,12%	1,41%
	TOTAL ATMR	31.171.834	34.473.426	Rasio KPMM (%)	12,42%	12,34%
	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	10,00%	10,00%	CET 1 UNTUK BUFFER	2,42%	2,34%
	<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>		
	Dari CET1	8,88%	8,59%	Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%
	Dari AT1	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
	Dari Tier 2	1,12%	1,41%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0,00%	0,00%

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI  
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-19	Des-18
I.	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
	1. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
	2. Posisi pembelian spot dan forward yang masih berjalan	-	-
	3. Lainnya	-	-
II.	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
	1. Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik		
	a. Committed		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing	118.764	194.448
	b. Uncommitted	-	-
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing	-	-
	2. Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik		
	a. Committed		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing	-	-
	b. Uncommitted		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing	-	-
	3. Irrevocable L/C yang masih berjalan	1.550	18.506
	b. L/C dalam negeri	141.268	281.278
	4. Posisi penjualan spot dan forward yang masih berjalan	-	-
	5. Lainnya	-	-
III.	<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
	1. Garansi yang diterima		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
	2. Pendapatan dalam penyelesaian		
	a. Murabahah	127.853	73.835
	b. Istishna'	-	-
	c. Sewa	-	-
	d. Bagi hasil	-	-
	e. Lainnya	-	-
	3. Lainnya	-	-
IV.	<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>		
	1. Garansi yang diterbitkan		
	a. Rupiah	75.269	190.753
	b. Valuta asing	15.026	94.321
	2. Lainnya	-	-

**LAPORAN ARUS KAS  
Per 31 Desember 2019 dan 2018**

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-Pos	Des-19	Des-18
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	2.498.753	3.252.795
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(2.245.082)	(2.121.243)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	647.444	349.152
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	44.469	35.550
Pembayaran beban kepegawaian	(631.751)	(784.034)
Pembayaran beban operasional lainnya	(564.908)	(631.193)
Pembayaran pajak penghasilan	(24.800)	(41.531)
Penerimaan pendapatan non operasional	28.992	14.374
Pembayaran beban non operasional	(22.335)	(37.437)
Pembayaran pajak atas surplus revaluasi	-	-
<b>Arus kas dari (digunakan untuk) aktifitas operasi sebelum perubahan aktifitas operasi</b>	<b>(469.218)</b>	<b>36.433</b>
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	(25.499)	356.545
Efek-efek	-	-
Piutang	1.491.583	4.779.469
Pinjaman Qardh	173.990	(25.851)
Pembayaran Mudharabah	(318.924)	271.682
Pembayaran Musyarakah	2.336.988	3.304.737
Aktiva yang diperoleh untuk Ijarah - bersih	1.414	13.443
Aktiva lain-lain	1.630.368	(5.068.988)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :		
Liabilitas segera	(111.114)	1.845
Simpanan	973.612	(319.124)
Simpanan dari bank lain	69.116	(24.167)
Ulang pajak	(2.562)	(32.111)
Liabilitas lain-lain	258.068	856.341
Kenaikan (penurunan) Dana Syirkah Temporer	(5.998.152)	(3.352.925)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Operasi</b>	<b>9.670</b>	<b>797.329</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan efek	(2.819.050)	1.684.898
Penempatan efek	1.377.282	(2.251.680)
Hasil penjualan aset tetap	14.823	3.009
Pembelian aset tetap	(111.419)	(209.265)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Investasi</b>	<b>(1.538.364)</b>	<b>(773.038)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pencairan (Penempatan) sertifikat investasi mudharabah	(904.000)	137.650
Penerimaan pinjaman diterima	27.765	-
Pembayaran pinjaman diterima	(900.000)	(1.036.000)
Pembayaran sertifikat investasi mudharabah	-	-
Pembayaran utang dividen	(381)	(2.272)
(Pencairan) sukuk subordinasi	-	(700.000)
(Pencairan) Medium Term Notes	(100.000)	-
Penerimaan REPO	2.522.191	-
(Pencairan) REPO	(2.242.486)	-
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Operasi</b>	<b>(1.596.911)</b>	<b>(1.600.622)</b>
<b>Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas</b>	<b>(3.125.605)</b>	<b>(1.576.331)</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>6.774.187</b>	<b>8.350.518</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>3.648.582</b>	<b>6.774.187</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun terdiri dari:</b>		
Kas	764.527	776.722
Penempatan pada Bank Indonesia	2.505.388	5.339.429
Giro pada bank lain	340.054	644.922
Penempatan pada Bank Lain	38.613	13.114
<b>Jumlah</b>	<b>3.648.582</b>	<b>6.774.187</b>



## LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Per 31 Desember 2019 dan 2018

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-19					Des-18						
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
<b>I</b>	<b>PIHAK TERKAIT</b>												
1	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan spot dan forward												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Surat berharga dimiliki												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan akseptasi												
5	Pembiayaan berbasis piutang dan sewa												
	a.1 Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.2 Bukan nasabah UMKM												
	i. Rupiah	4.052	-	-	-	-	4.052	5.755	-	-	-	-	5.755
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pembiayaan properti	1.853	-	-	-	-	1.853	3.864	-	-	-	-	3.864
6	Pembiayaan bagi hasil												
	a.1 Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.2 Bukan nasabah UMKM												
	i. Rupiah	1.669	-	-	-	-	1.669	253.896	-	-	-	-	253.896
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pembiayaan properti	1.669	-	-	-	-	1.669	1.318	-	-	-	-	1.318
7	Penyertaan	407.711	-	-	-	-	407.711	6.095	-	-	-	-	6.095
8	Penyertaan modal sementara												
9	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Aset yang diambil alih												
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>II</b>	<b>PIHAK TIDAK TERKAIT</b>												
1	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah	58.498	-	-	-	-	58.498	60.159	-	-	-	-	60.159
	b. Valuta asing	320.169	-	-	-	-	320.169	597.877	-	-	-	-	597.877
2	Tagihan spot dan forward												
	a. Rupiah	5.315	-	-	-	-	5.315	3.345	-	-	-	-	3.345
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Surat berharga dimiliki												
	a. Rupiah	11.342.870	-	-	-	5.000	11.347.870	12.194.928	-	-	5.000	-	12.199.928
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan akseptasi	405.950	-	-	-	-	405.950	440.359	-	-	-	-	440.359
5	Pembiayaan berbasis piutang dan sewa												
	a.1 Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	2.972.967	562.257	20.214	9.301	73.069	3.637.808	2.536.515	245.041	16.296	2.585	17.447	2.817.884
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	772	-	-	-	-	772
	a.2 Bukan nasabah UMKM												
	i. Rupiah	7.582.765	1.350.582	399.328	48.987	448.609	9.830.271	9.747.213	1.670.739	251.662	38.306	209.842	11.917.762
	ii. Valuta asing	1.336.167	104.761	-	-	759	1.441.687	1.841.755	-	-	-	791	1.842.546
	b. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	2.738.507	801.946	81.732	39.754	297.266	3.959.205	2.487.658	953.990	70.194	36.011	205.366	3.753.219
	ii. Valuta asing	407.597	104.761	-	-	-	512.358	670.947	-	-	-	-	670.947
	c. Pembiayaan properti	4.119.439	544.300	24.934	13.020	108.833	4.810.526	4.618.073	567.712	74.149	3.449	14.499	5.277.882
6	Pembiayaan bagi hasil												
	a.1 Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	2.185.750	325.027	31.366	30.575	142.001	2.714.719	1.462.708	386.095	12.128	5.153	8.842	1.874.926
	ii. Valuta asing	21.880	-	-	-	-	21.880	1.118	-	-	-	-	1.118
	a.2 Bukan nasabah UMKM												
	i. Rupiah	8.372.173	2.331.385	35.887	28.470	290.130	11.058.045	11.239.598	1.640.118	81.013	14.861	634.391	13.609.981
	ii. Valuta asing	994.226	172.859	-	-	-	1.167.085	1.136.391	105.149	-	-	-	1.241.540
	b. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	5.323.545	1.714.389	22.819	47.946	293.259	7.401.958	5.094.552	1.187.928	52.607	8.347	612.875	6.956.309
	ii. Valuta asing	870.916	172.859	-	-	-	1.043.775	767.633	96.722	-	-	-	864.355
	c. Pembiayaan properti	3.722.936	714.462	11.933	30.857	123.466	4.603.654	4.681.246	820.977	14.820	14.151	55.719	5.586.913
7	Penyertaan												
8	Penyertaan modal sementara												
9	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	216.336	-	-	-	-	216.336	439.048	-	-	-	-	439.048
	b. Valuta asing	16.777	-	-	-	-	16.777	145.810	-	-	-	-	145.810
10	Aset yang diambil alih	70.892	-	-	-	-	70.892	-	-	-	-	-	-
<b>III</b>	<b>INFORMASI LAIN</b>												
1	Total aset bank yang dijaminan:												
	a. Pada Bank Indonesia												
	b. Pada pihak lain												
2	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif						569.298						1.042.710
3	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif						836.192						1.040.783
4	Persentase pembiayaan kepada UMKM terhadap total pembiayaan						21,34%						19,73%
5	Persentase pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total pembiayaan						1,28%						1,55%
6	Persentase jumlah nasabah UMKM terhadap total nasabah						7,02%						5,71%
7	Persentase jumlah nasabah UMK terhadap total nasabah						4,47%						3,90%
8	Lainnya												
	a. Aset produktif yang dihapus buku						1.724.276						1.680.797
	b. Aset produktif yang dihapus buku yang dipulihkan atau berhasil ditagih						95.712						92.835
	c. Aset produktif yang dihapustagih						-						-
	d. Penerusan dana investasi terikat						-						-





LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19
<b>ASET</b>			
1	Kas	732.760	764.527
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2.835.514	2.505.388
3	Penempatan pada bank lain	497.026	378.667
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	24.285	5.315
5	Surat berharga yang dimiliki	12.185.387	11.347.870
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-
7	Tagihan akseptasi	101.524	405.950
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	12.880.811	14.138.127
	b. Piutang <i>Istishna'</i>	17.938	3.725
	c. Piutang multijasa	-	-
	d. Piutang <i>qardh</i>	898.332	581.287
	e. Piutang sewa	6.710	9.950
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	620.075	756.514
	b. <i>Musarakah</i>	14.478.476	14.206.884
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	181.621	180.520
11	Penyertaan modal	407.711	407.711
12	Aset keuangan lainnya	-	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/	(596.262)	(569.298)
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> -/	-	-
16	Persediaan	-	-
17	Aset tidak berwujud	-	-
18	Aset tetap dan inventaris	2.985.279	3.131.871
19	Aset nonproduktif		
	a. Properti terbengkalai	574.441	574.441
	b. Agunan yang diambil alih	29.821	70.892
	c. Rekening tunda	249.446	125.433
	d. Aset antar kantor	-	-
20	Aset lainnya	2.130.409	1.529.745
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>51.241.304</b>	<b>50.555.519</b>
<b>LIABILITAS</b>			
1	Dana simpanan wadiah		
	a. Giro	2.565.063	2.531.703
	b. Tabungan	4.794.151	4.472.054
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>		
	a. Giro	1.540.647	1.131.496
	b. Tabungan	9.748.459	10.308.668
	c. Deposito	22.775.930	21.913.293
3	Uang elektronik		
4	Liabilitas kepada Bank Indonesia	1.302.039	1.352.033
5	Liabilitas kepada bank lain	1.826.539	1.667.436
6	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	21.157	4.305
7	Surat berharga yang diterbitkan	1.951.693	2.091.880
8	Liabilitas akseptasi	3.793	257.629
9	Pembiayaan yang diterima	100.000	277.765
10	Setoran jaminan	-	-
11	Liabilitas antarkantor	-	-
12	Liabilitas lainnya	645.123	610.079
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
14	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	-	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>47.274.594</b>	<b>46.618.341</b>
<b>EKUITAS</b>			
15	Modal disetor		
	a. Modal dasar	4.400.000	4.400.000
	b. Modal yang belum disetor -/	(3.296.565)	(3.296.565)
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/	-	-
16	Tambahan modal disetor		
	a. Agio	1.578.925	1.578.925
	b. Disagio -/	-	-
	c. Modal sumbangan	-	-
	d. Dana setoran modal	-	-
	e. Lainnya	-	-
17	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Keuntungan	703.128	750.620
	b. Kerugian -/	-	(10.165)
18	Cadangan		
	a. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396
	b. Cadangan tujuan	-	-
19	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	(916.194)	(989.359)
	b. Tahun berjalan	10.020	16.326
	c. Dividen yang dibayarkan -/	-	-
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>3.966.710</b>	<b>3.937.178</b>
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3.966.710</b>	<b>3.937.178</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>51.241.304</b>	<b>50.555.519</b>

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2020 dan 2019			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A</b>	<b>Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana</b>		
1	<b>Pendapatan dari penyaluran dana</b>		
	a. Pendapatan dari piutang		
	i. <i>Murabahah</i>	1.163.826	1.177.857
	ii. <i>Istishna'</i>	483	356
	iii. Multijasa	-	-
	iv. <i>Ujrah</i>	-	-
	v. Lainnya	-	-
	b. Pendapatan dari Bagi Hasil		
	i. <i>Mudharabah</i>	69.077	46.711
	ii. <i>Musarakah</i>	998.199	1.171.061
	iii. Lainnya	-	-
	c. Pendapatan Sewa	3.025	8.862
	d. Lainnya	196.997	374.844
2	<b>Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/</b>		
	a. <i>Non profit sharing</i>	1.610.047	2.396.721
	b. <i>Profit sharing</i>	-	-
3	<b>Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>	<b>821.560</b>	<b>382.970</b>
<b>B</b>	<b>Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana</b>		
1	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	2.118	247
2	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	4.679	19.953
4	Keuntungan/kerugian transaksi <i>spot</i> dan <i>forward</i> ( <i>realised</i> )	-	-
5	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
6	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-
7	Pendapatan bank selaku <i>mudharib</i> dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>	-	-
8	Dividen	-	-
9	Komisi/provisi/fee dan administrasi	529.876	603.795
10	Pendapatan lainnya	3.635	530.899
11	Beban bonus wadiah -/	(7.094)	(11.257)
12	Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> ) -/	(64.414)	-
13	Kerugian terkait risiko operasional -/	(1.775)	(338)
14	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/	-	-
15	Beban tenaga kerja -/	(703.032)	(770.739)
16	Beban promosi -/	(9.668)	(9.621)
17	Beban lainnya -/	(559.493)	(726.401)
	<b>Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih</b>	<b>(805.168)</b>	<b>(363.462)</b>
	<b>LABA/RUGI OPERASIONAL</b>	<b>16.392</b>	<b>19.508</b>
<b>PENDAPATAN/BEBAH NON OPERASIONAL</b>			
1	Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	15.145	14.823
2	Pendapatan/beban non operasional lainnya	(16.519)	(8.165)
	<b>LABA/RUGI NON OPERASIONAL</b>	<b>(1.374)</b>	<b>6.658</b>
	<b>LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>15.018</b>	<b>26.166</b>
	Pajak Penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan -/	(3.373)	(6.443)
	b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	(1.625)	(3.397)
	<b>LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>10.020</b>	<b>16.326</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
1	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	-	-
	b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	9.474	(10.152)
	c. Lainnya	-	2.538
2	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
	a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyelesaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	10.038	9.065
	c. Lainnya	-	(2.266)
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>19.512</b>	<b>(815)</b>
	<b>TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>29.532</b>	<b>15.511</b>
	<b>Laba/rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>		
	PEMILIK KEPENTINGAN NON PENGENDALI	10.020	16.326
	<b>TOTAL LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		
	<b>Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>		
	PEMILIK KEPENTINGAN NON PENGENDALI	29.532	15.511
	<b>TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>29.532</b>	<b>15.511</b>
	<b>DIVIDEN</b>	-	-
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>	<b>0,98</b>	<b>1,60</b>

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN  
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**  
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019

(dalam jutaan Rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	Des-20	Des-19			
<b>I</b>	<b>MODAL INTI (TIER 1)</b>	<b>4.471.515</b>	<b>3.521.079</b>			
1.	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)					
1.1.	Modal disetor (setelah dikurangi treasury stock)	1.103.435	1.103.435			
1.2.	Cadangan tambahan modal					
1.2.1.	Faktor penambah					
1.2.1.1.	Penghasilan komprehensif lain					
1.2.1.1.1.	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-			
1.2.1.1.2.	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	69.374	49.862			
1.2.1.1.3.	Saldo surplus revaluasi aset tetap	633.754	690.593			
1.2.1.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
1.2.1.2.1.	Agio saham biasa	1.578.925	1.578.925			
1.2.1.2.2.	Cadangan umum	1.487.396	1.487.396			
1.2.1.2.3.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-			
1.2.1.2.4.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	10.020	16.326			
1.2.1.2.5.	Dana setoran modal	1.000.000	-			
1.2.1.2.6.	Modal sumbangan	-	-			
1.2.1.2.7.	Waran yang diterbitkan	-	-			
1.2.1.2.8.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
1.2.2.	Faktor pengurang (-/-)					
1.2.2.1.	Beban komprehensif lain					
1.2.2.1.1.	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-			
1.2.2.1.2.	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-			
1.2.2.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
1.2.2.2.1.	Disagio saham biasa	-	-			
1.2.2.2.2.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(916.194)	(989.358)			
1.2.2.2.3.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-			
1.2.2.2.4.	Selisih kurang antara PPA dan CKPN atas aset produktif	(347.172)	(266.894)			
1.2.2.2.5.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-			
1.2.2.2.6.	PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	-	-			
1.3.	Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-			
1.4.	Faktor pengurang modal inti utama (-/-)					
1.4.1.	Perhitungan pajak tangguhan	(141.928)	(143.111)			
1.4.2.	Goodwill	-	-			
1.4.3.	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-			
1.4.4.	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(6.095)	(6.095)			
1.4.5.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
1.4.6.	Eksposur sekuritisasi	-	-			
1.4.7.	Faktor pengurang modal inti utama lainnya					
1.4.7.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
2.	Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT1)					
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-			
2.2.	Agio/disagio	-	-			
2.3.	Faktor pengurang modal inti utama lainnya					
2.3.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
<b>II</b>	<b>MODAL PELENGKAP (TIER 2)</b>	<b>334.431</b>	<b>350.262</b>			
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	100.000	100.000			
2.	Agio/disagio	-	-			
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	234.431	250.262			
4.	Cadangan tujuan	-	-			
5.	Faktor pengurang modal pelengkap (-/-)					
5.1.	Sinking fund	-	-			
5.2.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-			
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL (I + II)</b>	<b>4.805.946</b>	<b>3.871.341</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Des-20</b>	<b>Des-19</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Des-20</b>	<b>Des-19</b>
	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
	<b>ATMR RISIKO KREDIT</b>	29.074.291	28.107.661	<b>Rasio CET1 (%)</b>	14,15%	11,30%
	<b>ATMR RISIKO PASAR</b>	9.930	14.832	<b>Rasio Tier 1 (%)</b>	14,15%	11,30%
	<b>ATMR RISIKO OPERASIONAL</b>	2.509.110	3.049.341	<b>Rasio Tier 2 (%)</b>	1,06%	1,12%
	<b>TOTAL ATMR</b>	<b>31.593.331</b>	<b>31.171.834</b>	<b>Rasio KPMM (%)</b>	<b>15,21%</b>	<b>12,42%</b>
	<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)</b>	<b>10,00%</b>	<b>10,00%</b>	<b>CET 1 UNTUK BUFFER</b>	<b>5,21%</b>	<b>2,42%</b>
	<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK (%)</b>		
	<b>Dari CET1 (%)</b>	8,94%	8,88%	<b>Capital Conservation Buffer (%)</b>	0,00%	0,00%
	<b>Dari AT1 (%)</b>	0,00%	0,00%	<b>Countercyclical Buffer (%)</b>	0,00%	0,00%
	<b>Dari Tier 2 (%)</b>	1,06%	1,12%	<b>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)</b>	0,00%	0,00%

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**  
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19
<b>I</b>	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
1.	Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot & forward	1.581.647	-
3.	Lainnya	-	-
<b>II</b>	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
1.	Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik		
a.	Committed	-	-
b.	Uncommitted	13.229	118.764
2.	Irrevocable L/C yang masih berjalan	59.829	142.818
3.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot & forward	1.662.784	-
4.	Lainnya	-	-
<b>III</b>	<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
1.	Garansi yang diterima	-	-
2.	Pendapatan dalam penyelesaian		
a.	Murabahah	99.546	127.853
b.	Istishna'	-	-
c.	Sewa	51.034	-
d.	Bagi Hasil	-	-
e.	Lainnya	-	-
3.	Lainnya	-	-
<b>IV</b>	<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>		
1.	Garansi yang diberikan	109.714	90.295
2.	Lainnya	-	-

**LAPORAN ARUS KAS**

Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-Pos	Des-20	Des-19
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	2.148.690	2.498.753
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(1.611.437)	(2.245.082)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	572.646	647.444
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	49.461	44.469
Pembayaran beban kepegawaian	(694.209)	(831.751)
Pembayaran beban operasional lainnya	(512.316)	(564.908)
Pembayaran pajak penghasilan	(54.534)	(24.800)
Penerimaan pendapatan non operasional	15.145	28.992
Pembayaran beban non operasional	(16.519)	(22.335)
Pembayaran pajak atas surplus revaluasi	-	-
<b>Arus kas dari (digunakan untuk) aktifitas operasi sebelum perubahan aktifitas operasi</b>	<b>(103.073)</b>	<b>(469.218)</b>
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :		
Penempatan pada Bank Lain	34.555	(25.499)
Efek-efek	-	-
Piutang	1.264.011	1.491.583
Pinjaman qardh	(305.967)	173.990
Pembayaran mudharabah	134.939	(318.924)
Pembayaran musyarakah	(269.275)	2.336.988
Aktiva yang diperoleh untuk ljarah - bersih	(1.101)	1.414
Aktiva lain-lain	10.172	1.630.368
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :		
Liabilitas segera	95.182	(111.114)
Simpanan	355.458	973.612
Simpanan dari bank lain	(30.552)	69.116
Utang pajak	(6.368)	(2.562)
Liabilitas lain-lain	(465.637)	258.068
Kenaikan (penurunan) Dana Syirkah Temporer	362.474	(5.998.152)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Operasi</b>	<b>1.074.618</b>	<b>9.670</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan efek	257.509	(2.819.050)
Penempatan efek	(479.429)	1.377.282
Hasil penjualan aset tetap	22.843	14.823
Pembelian aset tetap	(26.215)	(111.419)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Investasi</b>	<b>(225.292)</b>	<b>(1.538.364)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
(Pencairan) Penempatan sertifikat investasi mudharabah	(245.000)	(904.000)
(Pembayaran) Penerimaan pinjaman diterima	(150.000)	(872.235)
Pembayaran utang dividen	(7)	(381)
(Pencairan) sukuk subordinasi	-	-
(Pencairan) Medium Term Notes	-	(100.000)
(Pencairan) Penerimaan REPO	(37.600)	279.705
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Pendanaan</b>	<b>(432.607)</b>	<b>(1.596.911)</b>
<b>Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas</b>	<b>416.719</b>	<b>(3.125.605)</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>3.648.581</b>	<b>6.774.187</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>4.065.300</b>	<b>3.648.582</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun terdiri dari:</b>		
Kas	732.760	764.527
Penempatan pada Bank Indonesia	2.835.514	2.505.388
Giro pada bank lain	492.969	340.054
Penempatan pada Bank Lain	4.057	38.613
Tagihan atas surat berharga Reverse Repo	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>4.065.300</b>	<b>3.648.582</b>





LAPORAN RASIO KEUANGAN				
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019				
No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19	
<b>Rasio Kinerja</b>				
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,21%	12,42%	
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,99%	3,43%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,30%	3,67%	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,41%	1,34%	
5	NPF gross	4,81%	5,22%	
6	NPF net	3,95%	4,30%	
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,05%	
8	Return On Equity (ROE)	0,29%	0,45%	
9	Net Imbalan (NI)	1,94%	0,83%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%	
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	
12	Cost to Income Ratio (CIR)	98,27%	98,50%	
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,91%	50,08%	
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	69,84%	73,51%	
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>				
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
	b. Persentase Pelampauan BMPD			
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
2	GWM:			
	a. Harian	0,00%	1,50%	
	ii. Rata-rata	3,24%	4,82%	
	a. GWM valuta asing (harian)	1,13%	1,10%	
3	Posisi Devisa Neto (FDN) secara keseluruhan	0,15%	0,21%	

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT DAN WAKAF				
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019				
(dalam jutaan Rupiah)				
No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19	
<b>A Sumber dan Penyaluran Dana Zakat</b>				
1	Penerimaan dana zakat yang berasal dari :			
	a. Intern Bank	408	1.150	
	b. Ekstern Bank	9.885	9.719	
	<b>Total penerimaan</b>	<b>10.293</b>	<b>10.869</b>	
2	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat			
	a. Lembaga Amil Zakat	10.293	10.869	
	b. Badan Amil Zakat	-	-	
	<b>Total penyaluran</b>	<b>10.293</b>	<b>10.869</b>	
<b>B Sumber dan Penyaluran Dana Wakaf</b>				
1	Penerimaan dana wakaf yang berasal dari:			
	a. Intern Bank	-	-	
	b. Ekstern Bank	-	-	
	<b>Total penerimaan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
2	Penyaluran dana wakaf kepada entitas pengelola zakat			
	a. Badan Wakaf Indonesia	-	-	
	<b>Total penyaluran</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN				
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019				
(dalam jutaan Rupiah)				
No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19	
1	Saldo awal dana kebajikan	-	-	
2	Penerimaan dana kebajikan			
	a. Infq dan sedekah	-	-	
	b. Pengembalian dana kebajikan produktif	-	-	
	c. Denda	-	66	
	d. Penerimaan non halal	361	524	
	e. Lainnya	-	-	
	<b>Total penerimaan</b>	<b>361</b>	<b>590</b>	
3	Penggunaan dana kebajikan			
	a. Dana kebajikan produktif	-	-	
	b. Sumbangan	361	590	
	c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	-	-	
	<b>Total penggunaan</b>	<b>361</b>	<b>590</b>	
4	Kenaikan/penurunan dana kebajikan	-	-	
5	Saldo akhir dana kebajikan	-	-	

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD						
Tanggal Laporan 31 Desember 2020						
(dalam jutaan Rupiah)						
No.	Transaksi	Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas	
			Bukan Hedging	Hedging	Tagihan	Liabilitas
<b>A Terkait dengan Nilai Tukar</b>						
1	Spot	101.964	49.401	52.563	625	157
2	Forward	-	-	-	-	-
3	Lainnya	3.142.467	10.561	3.131.906	23.660	21.000
<b>B Lainnya</b>						
		-	-	-	-	-
<b>J U M L A H</b>		<b>3.244.431</b>	<b>59.962</b>	<b>3.184.469</b>	<b>24.285</b>	<b>21.157</b>

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL						
Tanggal Laporan 31 Desember 2020						
(dalam jutaan Rupiah)						
Jenis Penghimpunan Dana	Saldo Rata-rata	Pendapatan yang akan dibagi/hasilkan	Porsi Pemilik Dana			
			Nisbah (%)	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return (%)	
	A	B	C	D	E	
<b>Net Revenue Sharing</b>						
1	Liabilitas kepada Bank Lain	1.761.177	2.333	32,00%	2.332	1,59%
2	Giro Mudharabah	1.329.046	1.347	32,00%	1.089	0,98%
3	Tabungan Mudharabah	9.601.694	6.406	22,00%	5.252	0,66%
4	Deposito Mudharabah					
	a. 1 Bulan	13.771.809	40.336	50,00%	32.293	2,81%
	b. 3 Bulan	3.111.474	12.304	51,00%	9.956	3,84%
	c. 6 Bulan	2.513.383	10.441	53,00%	8.369	4,00%
	d. 12 Bulan	2.345.487	6.337	54,00%	5.079	2,60%
5	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	0,00%	-	0,00%
6	Pembiayaan yang Diterima	-	-	0,00%	-	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>34.434.070</b>	<b>79.504</b>		<b>64.370</b>	
<b>Net Revenue Sharing</b>		<b>Saldo Rata-rata</b>		<b>Pendapatan yang diterima</b>		
1	Penempatan pada Bank Lain			513.201		44
2	Surat Berharga yang Dimiliki			11.915.848		939
3	Piutang Murabahah			12.841.342		72.364
4	Piutang Istishna'			18.065		40
5	Piutang Multijasa			-		-
6	Pembiayaan Gadai			-		-
7	Pembiayaan Mudharabah			641.133		5.054
8	Pembiayaan Musyarakah			14.200.518		55.855
9	Pembiayaan Sewa			181.665		251
10	Pembiayaan Lainnya			-		-
<b>Jumlah</b>				<b>40.311.772</b>	<b>134.547</b>	
<b>Profit Sharing</b>		<b>Saldo Rata-rata</b>		<b>Pendapatan yang diterima</b>		
<b>Profit Sharing</b>		<b>Saldo Rata-rata</b>		<b>Pendapatan yang diterima</b>		
1	Liabilitas kepada Bank Lain	-	-	0,00%	-	-
2	Giro Mudharabah	-	-	0,00%	-	-
3	Tabungan Mudharabah	-	-	0,00%	-	-
4	Deposito Mudharabah					
	a. 1 Bulan	-	-	0,00%	-	-
	b. 3 Bulan	-	-	0,00%	-	-
	c. 6 Bulan	-	-	0,00%	-	-
	d. 12 Bulan	-	-	0,00%	-	-
5	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	0,00%	-	-
6	Pembiayaan yang Diterima	-	-	0,00%	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Profit Sharing</b>		<b>Saldo Rata-rata</b>		<b>Pendapatan yang diterima</b>		
1	Penempatan pada Bank Lain			-		-
2	Surat Berharga yang Dimiliki			-		-
3	Piutang Murabahah			-		-
4	Piutang Istishna'			-		-
5	Piutang Multijasa			-		-
6	Pembiayaan Gadai			-		-
7	Pembiayaan Mudharabah			-		-
8	Pembiayaan Musyarakah			-		-
9	Pembiayaan Sewa			-		-
10	Pembiayaan Lainnya			-		-
<b>Jumlah</b>				<b>-</b>	<b>-</b>	

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
	<b>ASET</b>		
1	Kas	745.190	732.760
2	Penempatan pada Bank Indonesia	6.502.231	2.835.514
3	Penempatan pada bank lain	401.599	497.026
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	7.729	24.285
5	Surat berharga yang dimiliki	26.935.961	12.185.387
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-
7	Tagihan akseptasi	119.718	101.524
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	7.700.646	12.880.811
	b. Piutang <i>istishna'</i>	1.702	17.938
	c. Piutang multijasa	-	-
	d. Piutang <i>qardh</i>	689.169	898.332
	e. Piutang sewa	1.097	6.710
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	526.140	620.075
	b. <i>Musyarakah</i>	9.122.394	14.478.476
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	268	181.621
11	Penyertaan modal	407.711	407.711
12	Aset keuangan lainnya	-	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/	(675.226)	(596.262)
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> -/	-	-
16	Persediaan	-	-
17	Aset tidak berwujud	-	-
18	Aset tetap dan inventaris	2.843.849	2.985.279
19	Aset nonproduktif		
	a. Properti terbengkalai	574.441	574.441
	b. Agunan yang diambil alih	29.821	29.821
	c. Rekening tunda	91.822	249.446
	d. Aset antar kantor	-	-
20	Aset lainnya	2.872.912	2.130.409
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>58.899.174</b>	<b>51.241.304</b>
	<b>LIABILITAS</b>		
1	Dana simpanan wadiah		
	a. Giro	4.095.806	2.565.063
	b. Tabungan	5.580.622	4.794.151
2	Dana investasi non <i>profit sharing</i>		
	a. Giro	2.052.624	1.540.647
	b. Tabungan	10.452.597	9.748.459
	c. Deposito	24.689.726	22.775.930
3	Uang elektronik	-	-
4	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	1.302.039
5	Liabilitas kepada bank lain	1.716.986	1.826.539
6	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	3.829	21.157
7	Surat berharga yang diterbitkan	4.525.094	1.951.693
8	Liabilitas akseptasi	21.441	3.793
9	Pembiayaan yang diterima	100.000	100.000
10	Setoran jaminan	-	-
11	Liabilitas antar kantor	-	-
12	Liabilitas lainnya	1.674.100	645.123
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
14	Keperingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	-	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>54.912.825</b>	<b>47.274.594</b>
	<b>EKUITAS</b>		
15	Modal disetor		
	a. Modal dasar	5.600.000	4.400.000
	b. Modal yang belum disetor -/	(4.496.565)	(3.296.565)
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/	-	-
16	Tambahan modal disetor		
	a. Agio	1.578.925	1.578.925
	b. Disagio -/	-	-
	c. Modal sumbangan	-	-
	d. Dana setoran modal	-	-
	e. Lainnya	-	-
17	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Keuntungan	657.000	703.128
	b. Kerugian -/	-	-
18	Cadangan		
	a. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396
	b. Cadangan tujuan	-	-
19	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	(849.334)	(916.194)
	b. Tahun berjalan	8.927	10.020
	c. Dividen yang dibayarkan -/	-	-
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>3.986.349</b>	<b>3.966.710</b>
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3.986.349</b>	<b>3.966.710</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>58.899.174</b>	<b>51.241.304</b>

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2021 dan 2020

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
<b>A</b>	<b>Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana</b>		
<b>1</b>	<b>Pendapatan dari penyaluran dana</b>		
	a. Pendapatan dari piutang		
	i. <i>Murabahah</i>	830.354	1.163.826
	ii. <i>Istishna'</i>	392	483
	iii. Multijasa	-	-
	iv. <i>Ujrah</i>	-	-
	v. Lainnya	-	-
	b. Pendapatan dari Bagi Hasil		
	i. <i>Mudharabah</i>	61.583	69.077
	ii. <i>Musyarakah</i>	908.483	929.121
	iii. Lainnya	-	-
	c. Pendapatan Sewa	2.911	3.025
	d. Lainnya	336.067	266.075
<b>2</b>	<b>Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/</b>		
	a. <i>Non profit sharing</i>	1.386.516	1.610.047
	b. <i>Profit sharing</i>	-	-
<b>3</b>	<b>Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>	<b>753.274</b>	<b>821.560</b>
<b>B</b>	<b>Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana</b>		
<b>1</b>	<b>Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan</b>		
	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	2.118
	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	4.212	4.679
	Keuntungan/kerugian transaksi <i>spot</i> dan <i>forward</i> ( <i>realised</i> )	23.965	-
	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-
	Pendapatan bank selaku <i>mudharib</i> dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>	-	-
	Dividen	-	-
	Komisi/provisi/fee dan administrasi	479.283	529.876
	Pendapatan lainnya	84.357	3.635
	Beban bonus wadiah -/	(21.391)	(7.094)
	Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> ) -/	(16.033)	(64.414)
	Kerugian terkait risiko operasional -/	(1.578)	(1.775)
	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/	(38.380)	-
	Beban tenaga kerja -/	(685.063)	(703.032)
	Beban promosi -/	(4.691)	(9.668)
	Beban lainnya -/	(558.477)	(559.493)
	<b>Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih</b>	<b>(733.796)</b>	<b>(805.168)</b>
	<b>LABA/RUGI OPERASIONAL</b>	<b>19.478</b>	<b>16.392</b>
	<b>PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL</b>		
<b>1</b>	Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	27.755	15.145
<b>2</b>	Pendapatan/beban non operasional lainnya	(34.720)	(16.519)
	<b>LABA/RUGI NON OPERASIONAL</b>	<b>(6.965)</b>	<b>(1.374)</b>
	<b>LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>12.513</b>	<b>15.018</b>
	Pajak Penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan -/	(5.109)	(3.373)
	b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	1.523	(1.625)
	<b>LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>8.927</b>	<b>10.020</b>
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
<b>1</b>	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	-	-
	b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	8.581	9.474
	c. Lainnya	-	-
<b>2</b>	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
	a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	2.130	10.038
	c. Lainnya	-	-
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>10.711</b>	<b>19.512</b>
	<b>TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>19.638</b>	<b>29.532</b>
	<b>Laba/rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>		
	PEMILIK	8.927	10.020
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI	-	-
	<b>TOTAL LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		
	<b>Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>		
	PEMILIK	19.638	29.532
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI	-	-
	<b>TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>19.638</b>	<b>29.532</b>
	<b>DIVIDEN</b>		
		-	-
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>	<b>0,87</b>	<b>0,98</b>

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN  
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**  
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

(dalam jutaan Rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	Des-21	Des-20			
<b>I</b>	<b>MODAL INTI (TIER 1)</b>	<b>4.838.871</b>	<b>4.471.515</b>			
1.	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)					
1.1.	Modal disetor (setelah dikurangi treasury stock)	1.103.435	1.103.435			
1.2.	Cadangan tambahan modal					
1.2.1.	Faktor penambah					
1.2.1.1.	Penghasilan komprehensif lain					
1.2.1.1.1.	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-			
1.2.1.1.2.	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	80.085	69.374			
1.2.1.1.3.	Saldo surplus revaluasi aset tetap	576.915	633.754			
1.2.1.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
1.2.1.2.1.	Agio saham biasa	1.578.925	1.578.925			
1.2.1.2.2.	Cadangan umum	1.487.396	1.487.396			
1.2.1.2.3.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-			
1.2.1.2.4.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	8.927	10.020			
1.2.1.2.5.	Dana setoran modal	1.000.000	1.000.000			
1.2.1.2.6.	Modal sumbangan	-	-			
1.2.1.2.7.	Waran yang diterbitkan	-	-			
1.2.1.2.8.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
1.2.2.	Faktor pengurang (-/-)					
1.2.2.1.	Beban komprehensif lain					
1.2.2.1.1.	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-			
1.2.2.1.2.	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-			
1.2.2.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
1.2.2.2.1.	Disagio saham biasa	-	-			
1.2.2.2.2.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(849.334)	(916.194)			
1.2.2.2.3.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-			
1.2.2.2.4.	Selisih kurang antara PPA dan CKPN atas aset produktif	-	(347.172)			
1.2.2.2.5.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-			
1.2.2.2.6.	PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	(918)	-			
1.3.	Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-			
1.4.	Faktor pengurang modal inti utama (-/-)	(140.465)	(141.928)			
1.4.1.	Perhitungan pajak tangguhan	-	-			
1.4.2.	Goodwill	-	-			
1.4.3.	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-			
1.4.4.	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(6.095)	(6.095)			
1.4.5.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
1.4.6.	Eksposur sekuritisasi	-	-			
1.4.7.	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-			
1.4.7.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
2.	Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT1)					
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-			
2.2.	Agio/disagio	-	-			
2.3.	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-			
2.3.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
<b>II</b>	<b>MODAL PELENGKAP (TIER 2)</b>	<b>347.070</b>	<b>334.431</b>			
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	100.000	100.000			
2.	Agio/disagio	-	-			
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	247.070	234.431			
4.	Cadangan tujuan	-	-			
5.	Faktor pengurang modal pelengkap (-/-)	-	-			
5.1.	Sinking fund	-	-			
5.2.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-			
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL (I + II)</b>	<b>5.185.941</b>	<b>4.805.946</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Des-21</b>	<b>Des-20</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Des-21</b>	<b>Des-20</b>
	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM		
	ATMR RISIKO KREDIT	19.727.215	29.074.291	Rasio CET1 (%)	22,17%	14,15%
	ATMR RISIKO PASAR	12.748	9.930	Rasio Tier 1 (%)	22,17%	14,15%
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	2.086.824	2.509.110	Rasio Tier 2 (%)	1,59%	1,06%
	TOTAL ATMR	21.826.787	31.593.331	Rasio KPMM (%)	23,76%	15,21%
	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10,00%	10,00%	CET 1 UNTUK BUFFER	13,76%	5,21%
	ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK (%)		
	Dari CET1 (%)	8,41%	8,94%	Capital Conservation Buffer (%)	0,00%	0,00%
	Dari AT1 (%)	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%
	Dari Tier 2 (%)	1,59%	1,06%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0,00%	0,00%

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**  
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
<b>I</b>	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
1.	Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot & forward	860.195	1.581.647
3.	Lainnya	-	-
<b>II</b>	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
1.	Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik		
a.	Committed	-	-
b.	Uncommitted	18.587	13.229
2.	Irrevocable L/C yang masih berjalan	17.567	59.829
3.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot & forward	831.977	1.662.784
4.	Lainnya	-	-
<b>III</b>	<b>TAGIHAN KONTIJENSI</b>		
1.	Garansi yang diterima	-	-
2.	Pendapatan dalam penyelesaian		
a.	Murabahah	45.142	99.546
b.	Istishna'	-	-
c.	Sewa	480	51.034
d.	Bagi Hasil	-	-
e.	Lainnya	-	-
3.	Lainnya	-	-
<b>IV</b>	<b>KEWAJIBAN KONTIJENSI</b>		
1.	Garansi yang diberikan	79.624	109.714
2.	Lainnya	-	-

**LAPORAN ARUS KAS**  
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-Pos	Des-21	Des-20
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	1.849.961	2.148.690
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(1.312.688)	(1.611.437)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	593.824	572.646
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	955	49.461
Pembayaran beban kepegawaian	(651.047)	(694.209)
Pembayaran beban operasional lainnya	(616.789)	(512.316)
Pembayaran pajak penghasilan	(7.221)	(54.534)
Penerimaan pendapatan non operasional	2.778	15.145
Pembayaran beban non operasional	(24.359)	(16.519)
Pembayaran pajak atas surplus revaluasi	-	-
<b>Arus kas dari (digunakan untuk) aktifitas operasi sebelum perubahan aktifitas operasi</b>	<b>(164.586)</b>	<b>(103.073)</b>
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :		
Penempatan pada Bank Lain	(30)	34.555
Piutang	5.069.410	1.264.011
Pinjaman qardh	211.272	(305.967)
Pembayaran mudharabah	96.523	134.939
Pembayaran musyarakah	5.445.911	(269.275)
Aktiva yang diperoleh untuk ljarah - bersih	181.353	(1.101)
Aktiva lain-lain	(171.470)	10.172
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :		
Liabilitas segera	1.043.006	95.182
Simpanan	2.317.214	355.458
Simpanan dari bank lain	(7.917)	(30.552)
Utang pajak	(8.877)	(6.568)
Liabilitas lain-lain	(1.593.318)	(465.637)
Kenaikan (penurunan) Dana Syirkah Temporer	5.469.130	362.474
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Operasi</b>	<b>17.887.621</b>	<b>1.074.618</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan investasi pada surat berharga	270.848	257.509
Perolehan investasi pada surat berharga	(15.700.577)	(479.429)
Hasil penjualan aset tetap	1.441	22.843
Pembelian aset tetap	(14.382)	(26.215)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Investasi</b>	<b>(15.442.670)</b>	<b>(225.292)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pencairan (Penempatan) sertifikat investasi mudharabah	-	(245.000)
Penerbitan sukuk mudharabah	2.440.856	-
Penerimaan pinjaman diterima	-	100.000
Pembayaran pinjaman diterima	-	(250.000)
Pembayaran utang dividen	-	(7)
Penerimaan REPO	-	6.433.300
Pencairan REPO	(1.302.087)	(6.470.900)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Pendanaan</b>	<b>1.138.769</b>	<b>(432.607)</b>
<b>Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas</b>	<b>3.583.720</b>	<b>416.719</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>4.065.300</b>	<b>3.648.581</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>7.649.020</b>	<b>4.065.300</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun terdiri dari:</b>		
Kas	745.190	732.760
Penempatan pada Bank Indonesia	6.502.231	2.835.514
Giro pada bank lain	397.511	492.969
Penempatan pada Bank Lain	4.088	4.057
Tagihan atas surat berharga Reverse Repo	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>7.649.020</b>	<b>4.065.300</b>



# LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-21						Des-20					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
<b>I</b>	<b>PIHAK TERKAIT</b>												
1	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan spot dan forward												
	a. Rupiah	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Surat berharga dimiliki												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan akseptasi												
5	Pembiayaan berbasis piutang dan sewa												
	a. Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	3.150	-	-	-	-	3.150	4.223	-	-	-	-	4.223
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Pembiayaan bagi hasil												
	a. Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	1.292	-	-	-	-	1.292	1.809	-	-	-	-	1.809
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Penyertaan modal	6.095	-	401.616	-	-	407.711	407.711	-	-	-	-	407.711
8	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>II</b>	<b>PIHAK TIDAK TERKAIT</b>												
1	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah	61.657	-	-	-	419	62.076	61.436	-	-	-	-	61.436
	b. Valuta Asing	339.523	-	-	-	-	339.523	435.590	-	-	-	-	435.590
2	Tagihan spot dan forward												
	a. Rupiah	7.728	-	-	-	-	7.728	24.285	-	-	-	-	24.285
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Surat berharga dimiliki												
	a. Rupiah	26.935.961	-	-	-	-	26.935.961	12.180.387	-	-	-	5.000	12.185.387
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan akseptasi	26.149	-	-	-	93.569	119.718	101.524	-	-	-	-	101.524
5	Pembiayaan berbasis piutang dan sewa												
	a. Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	1.661.114	215.903	10	-	128	1.877.155	1.814.784	502.679	10.531	18.032	46.975	2.393.001
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	4.004.598	1.550.303	11.898	646	27.607	5.595.052	7.253.210	2.124.435	24.765	33.175	650.810	10.086.395
	ii. Valuta Asing	767.645	149.880	-	-	-	917.525	1.378.573	122.452	-	-	768	1.501.793
	c. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	1.280.200	1.244.953	10.833	-	20.045	2.556.031	3.627.519	1.890.175	12.656	25.845	272.806	5.829.001
	ii. Valuta Asing	379.409	149.880	-	-	-	529.289	717.630	122.452	-	-	-	840.082
6	Pembiayaan bagi hasil												
	a. Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	1.107.271	290.234	1.138	1.791	5.968	1.406.402	1.168.497	598.215	6.367	5.623	146.976	1.925.678
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	21.510	-	-	-	-	21.510
	b. Bukan Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	6.108.166	1.371.597	2.600	510	67.690	7.550.563	9.108.002	2.478.453	996	19.684	425.622	12.032.757
	ii. Valuta Asing	690.277	-	-	-	-	690.277	1.116.797	-	-	-	-	1.116.797
	c. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	2.345.853	1.247.658	2.702	1.892	73.602	3.671.707	6.264.395	2.460.454	6.685	17.017	372.293	9.120.844
	ii. Valuta Asing	605.811	-	-	-	-	605.811	1.025.282	-	-	-	-	1.025.282
7	Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	1.842.229	-	-	-	-	1.842.229	3.562.931	-	-	-	-	3.562.931
	b. Valuta Asing	11.343	-	-	-	-	11.343	14.852	-	-	-	-	14.852
<b>III</b>	<b>INFORMASI LAIN</b>												
1	Total aset bank yang dijaminan:												
	a. Pada Bank Indonesia												
	b. Pada pihak lain												
2	Agunan yang diambil alih						29.821						29.821

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
<b>Rasio Kinerja</b>			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76%	15,21%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	2,99%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,34%	3,30%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47%	1,41%
5	NPF gross	0,67%	4,81%
6	NPF net	0,08%	3,95%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,20%	0,29%
9	Net Imbalan (NI)	1,59%	1,94%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29%	99,45%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	96,91%	96,27%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53,48%	51,91%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33%	69,84%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	7,98%	0,00%
	ii. Rata-rata	3,00%	3,24%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,15%	1,13%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,15%

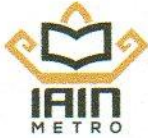
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT DAN WAKAF			
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
<b>A Sumber dan Penyaluran Dana Zakat</b>			
1.	Penerimaan dana zakat yang berasal dari :		
	a. Intern Bank	251	408
	b. Ekstern Bank	7.946	9.885
	<b>Total penerimaan</b>	<b>8.197</b>	<b>10.293</b>
2.	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat		
	a. Lembaga Amil Zakat	8.197	10.293
	b. Badan Amil Zakat	-	-
	<b>Total penyaluran</b>	<b>8.197</b>	<b>10.293</b>
<b>B Sumber dan Penyaluran Dana Wakaf</b>			
1.	Penerimaan dana wakaf yang berasal dari:		
	a. Intern Bank	-	-
	b. Ekstern Bank	-	-
	<b>Total penerimaan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.	Penyaluran dana wakaf kepada entitas pengelola wakaf		
	a. Badan Wakaf Indonesia	-	-
	<b>Total penyaluran</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
1	Saldo awal dana kebajikan	-	-
2	Penerimaan dana kebajikan		
	a. Infaq dan sedekah	-	-
	b. Pengembalian dana kebajikan produktif	-	-
	c. Denda	-	-
	d. Penerimaan non halal	637	361
	e. Lainnya	-	-
	<b>Total penerimaan</b>	<b>637</b>	<b>361</b>
3	Penggunaan dana kebajikan		
	a. Dana kebajikan produktif	-	-
	b. Sumbangan	637	361
	c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	-	-
	<b>Total penggunaan</b>	<b>637</b>	<b>361</b>
4	Kenalkan/penurunan dana kebajikan	-	-
5	Saldo akhir dana kebajikan	-	-

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD						
Tanggal Laporan 31 Desember 2021						
(dalam jutaan Rupiah)						
No.	Transaksi	Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas	
			Bukan Hedging	Hedging	Tagihan	Liabilitas
<b>A Terkait dengan Nilai Tukar</b>						
1	Spot	119.205	111.360	7.846	106	100
2	Forward	-	-	-	-	-
3	Lainnya	1.572.967	-	1.572.967	7.623	3.729
<b>B Lainnya</b>						
		-	-	-	-	-
<b>J U M L A H</b>		<b>1.692.172</b>	<b>111.360</b>	<b>1.580.813</b>	<b>7.729</b>	<b>3.829</b>

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL						
Tanggal Laporan 31 Desember 2021						
(dalam jutaan Rupiah)						
Jenis Penghimpunan Dana	Saldo Rata-rata	Pendapatan yang akan dibagikan	Porsi Pemilik Dana			
			Nisbah (%)	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return (%)	
	A	B	C	D	E	
1	Liabilitas kepada Bank Lain	1.854.996	2.075	32,00%	2.073	1,34%
2	Giro Mudharabah	2.064.412	1.475	32,00%	1.205	0,70%
3	Tabungan Mudharabah	10.503.328	5.644	22,00%	4.645	0,53%
4	Deposito Mudharabah					
	a. 1 Bulan	15.453.058	34.764	50,00%	33.175	2,58%
	b. 3 Bulan	2.670.754	8.185	51,00%	6.597	2,96%
	c. 6 Bulan	2.952.331	9.262	53,00%	7.421	3,02%
	d. 12 Bulan	2.538.534	5.658	54,00%	4.519	2,14%
5	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	0,00%	-	0,00%
6	Pembiayaan yang Diterima	-	-	0,00%	-	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>38.037.413</b>	<b>67.063</b>		<b>59.635</b>	
Jenis Penyaluran Dana		Saldo Rata-rata		Pendapatan yang diterima		
Net Revenue Sharing						
1	Penempatan pada Bank Lain			582.668	19	
2	Surat Berharga yang Dimiliki			25.766.575	848	
3	Piutang Murabahah			7.800.566	49.009	
4	Piutang Istishna'			1.710	13	
5	Piutang Multijasa			-	-	
6	Pembiayaan Gadai			-	-	
7	Pembiayaan Mudharabah			501.810	4.782	
8	Pembiayaan Musyarakah			8.962.191	50.945	
9	Pembiayaan Sewa			266	31	
10	Pembiayaan Lainnya			-	-	
<b>Jumlah</b>				<b>43.615.786</b>	<b>105.647</b>	
Jenis Penghimpunan Dana		Saldo Rata-rata	Pendapatan yang akan dibagikan	Porsi Pemilik Dana		
Profit Sharing				Nisbah (%)	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return (%)
		A	B	C	D	E
1	Liabilitas kepada Bank Lain	-	-	0,00%	-	-
2	Giro Mudharabah	-	-	0,00%	-	-
3	Tabungan Mudharabah	-	-	0,00%	-	-
4	Deposito Mudharabah					
	a. 1 Bulan	-	-	0,00%	-	-
	b. 3 Bulan	-	-	0,00%	-	-
	c. 6 Bulan	-	-	0,00%	-	-
	d. 12 Bulan	-	-	0,00%	-	-
5	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	0,00%	-	-
6	Pembiayaan yang Diterima	-	-	0,00%	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	
Jenis Penyaluran Dana		Saldo Rata-rata		Pendapatan yang diterima		
Profit Sharing						
1	Penempatan pada Bank Lain			-	-	
2	Surat Berharga yang Dimiliki			-	-	
3	Piutang Murabahah			-	-	
4	Piutang Istishna'			-	-	
5	Piutang Multijasa			-	-	
6	Pembiayaan Gadai			-	-	
7	Pembiayaan Mudharabah			-	-	
8	Pembiayaan Musyarakah			-	-	
9	Pembiayaan Sewa			-	-	
10	Pembiayaan Lainnya			-	-	
<b>Jumlah</b>				<b>-</b>	<b>-</b>	





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Rizky Jaya Saputra                      Jurusan/Fakultas                      : PBS / FEBI  
NPM : 1704100175                                  Semester / T A                        : XI/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at / 22-10-2022 Ace APD	- Ace APD	
2.	Senin / 16-01-2022	- Perbaiki Saran Lengkap Abstrak dll	
3.	Jum'at / 20-01-2023	- Ace Skripsi untuk dimungkasikan	

Pembimbing I

**Suci Hayati, M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

**Rizky Jaya Saputra**  
NPM. 1704100175



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI**

**NAMA : Rizky Jaya Saputra**

**Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS**

**NPM : 1704100175**

**Semester/TA : XI/2022**

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10/01 2023	All pembimbing 2 lanjut ke pembimbing 1	

Dosen Pembimbing

**Agus Trioni Nawa, M.Pd**

NIDN. 2012089001

Mahasiswa

**Rizky Jaya Saputra**

NPM. 1704100175



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; e-mail: syahiah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI**

**NAMA : Rizky Jaya Saputra**

**Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS**

**NPM : 1704100175**

**Semester/TA : XI/2022**

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p>gunakan enteri dg pen: sebelum a tahun terbi 2021 - 2020.</p> <p>Cari di sholar google.</p> <hr/> <p>Haruskan Logika Gupita Kenapa B. Marnalaf sehad!</p> <hr/> <p>Sumber PA.</p>	

Dosen Pembimbing

**Agus Trioni Nawa, M.Pd**

NIDN. 2012089001

Mahasiswa

**Rizky Jaya Saputra**

NPM. 1704100175





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Epon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Rizky Jaya Saputra  
NPM : 1704100175

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS  
Semester/TA : XI/2022

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		Sintesis } Novelty } pembacaan	
		$\frac{25\%}{0,3}$ $\frac{30\%}{100} = 0,3$ $0,25$	
		Kesimpulan menjawab pertanyaan peneliti	

Dosen Pembimbing II

Agus Trioni Nawa, M.Pd  
NIDN. 2012089001

Mahasiswa

Rizky Jaya Saputra  
NPM. 1704100175



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Rizky Jaya Saputra  
NPM : 1704100175  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 16%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Maret 2023  
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



**Muhammad Ryan Fahlevi**  
NIP.199208292019031007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rizky Jaya Saputra dilahirkan di Metro, pada tanggal 10 September 1998, anak kedua dari 3 bersaudara pasangan Bapak Jaya kusuma dengan Ibu Eni Putri Dayanti. Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri3 Banjarrejo Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur selesai pada tahun 2010. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 7 Metro, selesai pada tahun 2013. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMK Muhammadiyah 1 Metro, selesai pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018.